

**PENGARUH PEMBERIAN BOKASHI KULIT JENGKOL DAN
MULSA JERAMI PADI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN
HASIL TANAMAN MELON (*Cucumis melo* L.)**

SKRIPSI

Oleh :

RIAN NURDIANSAH
NPM : 1504290057
Program Studi : Agroteknologi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH PEMBERIAN BOKASHI KULIT JENGKOL DAN
MULSA JERAMI PADI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN
HASIL TANAMAN MELON (*Cucumis melo* L.)**

SKRIPSI

Oleh :

**RIAN NURDIANSAH
1504290057
AGROTEKNOLOGI**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Ir. Asritanarri Munar, M.P.
Ketua


Ir. Alridiawirah, M.M.
Anggota

Disahkan Oleh :



Tanggal Lulus : 21 September 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Rian Nurdiansah
NPM : 1504290057

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 07 September 2019

Yang menyatakan



Rian Nurdiansah

RINGKASAN

RIAN NURDIANSAH “Pengaruh Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.)”. Di bimbing oleh : Ir. Asritanarni Munar, M.P. sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ir. Alridiwirsah, M.M. sebagai Anggota Komisi Pembimbing

Telah dilaksanakan di lahan pertanian di desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang dengan ketinggian tempat \pm 17 mdpl. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial faktor yang diteliti yaitu pemberian bokashi kulit jengkol (B) yang diberikan 4 taraf, yaitu B_0 = kontrol, B_1 = 5 ton/ha (1,2 kg/plot), B_2 = 10 ton/ha (2,5 kg/plot) dan B_3 = 15 ton/ha (3,7 kg/plot), dan pemberian mulsa jerami padi (M) yang diberikan dengan 4 taraf pemberian, yaitu M_0 = kontrol, M_1 = 10 ton/ha (2,5 kg/plot), M_2 = 20 ton/ha (5 kg/plot) dan M_3 = 30 ton/ha (7,5 kg/plot). Terdapat 16 kombinasi perlakuan yang diulang 3 kali menghasilkan 48 satuan percobaan. Jumlah tanaman per plot 8 tanaman dengan 4 tanaman sampel. Jumlah seluruh tanaman 384 tanaman dan jumlah sampel seluruhnya 192 tanaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian bokashi kulit jengkol berpengaruh terhadap parameter panjang tanaman umur 4 MST, umur mulai berbunga, umur panen, diameter buah, berat buah per tanaman dan berat buah per plot pada pertumbuhan dan hasil tanaman melon. Pemberian mulsa jerami padi berpengaruh terhadap parameter diameter buah, berat buah per tanaman dan berat buah per plot pada pertumbuhan dan hasil tanaman melon. Tidak ada interaksi antara bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.

SUMMARY

RIAN NURDIANSAH "The Effect of Bokashi Jengkol Skin and Rice Straw Mulch on Growth and Yield of Melon Plant (*Cucumis melo* L.)". Supervisea by: Ir. Asritanarni Munar., M.P. as Chair of the Supervising Commission and Ir. Alridiwirsah, M.M. as a Member of the Supervising Commission

Has been carried out on agricultural land in Aras Kabu village, Beringin Subdistrict, Deli Serdang Regency with \pm 17 m asl. This study used a Randomized Block Design (Fact Sheet) factorial factor studied was giving jengkol skin organic fertilizer (B) given 4 levels, namely B₀ = control, B₁ = 5 tons/ha (1.2 kg/plot), B₂ = 10 tons/ha (2.5 kg/plot) and B₃ = 15 tons/ha (3.7 kg/plot), and rice straw mulch (M) given with 4 levels of administration, namely M₀ = control, M₁ = 10 tons/ha (2.5 kg/plot), M₂ = 20 tons/ha (5 kg/plot) and M₃ = 30 tons/ha (7.5 kg/plot). There were 16 treatment combinations which were repeated 3 times resulting in 48 experimental units. Number of plants per plot 8 plants with 4 sample plants. The total number of plants is 384 plants and the total sample is 192 plants.

The results showed that the application of jengkol bokashi skin affected the parameters of the length of the plant aged 4 MST, age of flowering, age of harvest, fruit diameter, fruit weight per plant and weight of fruit per plot on the growth and yield of melon plants. Rice straw mulch influences the parameters of fruit diameter, fruit weight per plant and fruit weight per plot on the growth and yield of melon plants. There was no interaction between jengkol skin bokashi and rice straw mulch on the growth and yield of melon plants.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rian Nurdiansah dilahirkan pada tanggal 12 Juni 1997 di desa Rahuning 1, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Merupakan anak bungsu dari dua bersaudara putra pasangan Ayahanda Surya Ahmadi dan Ibunda Suparmi.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009 menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri No. 010140, Perkebunan Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan.
2. Tahun 2012 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di MTs. TPI Perkebunan Gunung Melayu Kabupaten Asahan.
3. Tahun 2015 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Swadaya Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan.
4. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di perkebunan PT. PP. LONDON Sumatera Indonesia Tbk dikebun Gunung Melayu. Pada Tahun 2018 di Kecamatan Rahuning, Kabupaten Asahan.
2. Melaksanakan penelitian dan praktik skripsi di Lahan pertanian di desa Aras Kabu Kecamatan Beringin, Deli Serdang dengan ketinggian tempat \pm 17 mdpl. Mulai bulan Januari dan selesai pada Maret 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.)”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul, “Pengaruh Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.)”.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun materil.
2. Ibu. Ir. Asritanarni Munar, M.P. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku ketua komisi pembimbing
3. Bapak Ir. Alridiwirah, M. M. selaku anggota komisi pembimbing
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Ir. Wan Apriani Barus, M.P. selaku ketua Jurusan Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Abangda Herianto, S.P selaku alumni yang banyak memberikan saran dan bimbingan selama penulis melakukan penelitian di lapangan.
8. Teman-teman sekalian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini. Semoga skripsi berguna bagi kita semua.

Medan, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	3
Hipotesis Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Botani Tanaman	5
Klasifikasi Tanaman	5
Batang	5
Daun	6
Bunga	6
Buah	6
Syarat Tumbuh	7
Iklim	7
Tanah	7
Bokashi Kulit Jengkol	8
Mulsa Jerami Padi	9
BAHAN DAN METODE	10
Tempat dan Waktu Penelitian	10
Bahan dan Alat	10
Metode Penelitian	10

Pelaksanaan Penelitian	12
Pengolahan Lahan	12
Pembuatan Plot.....	13
Cara Pembuatan Bokashi Kulit Jengkol	13
Aplikasi Bokashi Kulit Jengkol	14
Aplikasi Mulsa Jerami Padi	14
Penyemaian Benih.....	14
Penanaman Bibit	15
Pemasangan Ajir	15
Pemeliharaan	15
Penyiraman	15
Penyiangan.....	16
Penyisipan.....	16
Pengikatan Tanaman	16
Pemangkasan.....	16
Seleksi Buah.....	17
Pengendalian Hama dan Penyakit	17
Panen	17
Parameter Pengamatan yang Diukur.....	17
Panjang Tanaman	17
Umur Mulai Berbunga	18
Umur Panen	18
Jumlah Buah per Tanaman	18
Diameter Buah	18
Berat Buah per Tanaman	18
Berat Buah per Plot	19
Kadar Gula	19
HASIL DAN PEMBAHASAN	20
KESIMPULAN DAN SARAN	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Panjang Tanaman Melon 4 MST dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi	20
2.	Umur Mulai Berbunga Tanaman Melon dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi.....	23
3.	Umur Panen Tanaman Melon dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi	26
4.	Diameter Buah Melon dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi	28
5.	Rataan Berat Buah Melon per Tanaman dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi.....	32
6.	Rataan Berat Buah Melon per Plot dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hubungan Panjang Tanaman Melon 4 MST dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol.....	21
2.	Hubungan Umur Berbunga Tanaman Melon dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol.....	24
3.	Hubungan Umur Panen Tanaman Melon dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol.....	27
4.	Hubungan Diameter Buah Melon dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol	29
5.	Hubungan Diameter Buah Melon dengan Pemberian Mulsa Jerami Padi	31
6.	Hubungan Berat Buah Melon per Tanaman dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol.....	33
7.	Hubungan Berat Buah Melon per Tanaman dengan Pemberian Mulsa Jerami Padi.....	35
8.	Hubungan Berat Buah Melon per Plot dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol.....	36
9.	Hubungan Berat Buah Melon per Plot dengan Pemberian Mulsa Jerami Padi	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Penelitian di Lapangan	45
2.	Bagan Plot Penelitian	46
3.	Deskripsi tanaman Melon Varietas Anti Virus Melindo 15.....	47
4.	Hasil Analisis Tanah Desa Aras Kabu Kecamatan Beringin Batang Kuis	48
5.	Panjang Tanaman Melon 2 MST	49
6.	Daftar Sidik Ragam Panjang Tanaman Melon 2 MST	49
7.	Panjang Tanaman Melon 4 MST	50
8.	Daftar Sidik Ragam Panjang Tanaman Melon 4 MST	50
9.	Umur Berbunga Tanaman Melon	51
10.	Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Tanaman Melon	51
11.	Umur Panen Tanaman Melon.....	52
12.	Daftar Sidik Ragam Umur Panen Tanaman Melon	52
13.	Jumlah Buah Melon per Tanaman	53
14.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah Melon per Tanaman	53
15.	Diameter Buah Melon	54
16.	Daftar Sidik Ragam Diameter Buah Melon	54
17.	Berat Buah Melon per Buah.....	55
18.	Daftar Sidik Ragam Berat Buah Melon per Buah	55
19.	Berat Buah Melon per Plot.....	56
20.	Daftar Sidik Ragam Berat Buah Melon per Plot	56
21.	Kadar Gula Buah Melon	57
22.	Daftar Sidik Ragam Kadar Gula Buah Melon.....	57
23.	Rangkuman “ Pengaruh Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (<i>Cucumis melo</i> L.).....	58

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu buah yang digemari masyarakat Indonesia karena memiliki kandungan air dan rasanya manis, renyah dan menyegarkan. Buah melon dapat menjadi salah satu solusi mengatasi kekurangan gizi terutama vitamin dan buahnya dapat mengandung karoten (pro vitamin A) dan mengandung vitamin C yang cukup tinggi. Dengan buah melon yang memiliki kelengkapan vitamin dan dibutuhkan para konsumen buah melon menjadi komoditas ekspor Indonesia ke berbagai negara antara lain Singapura, Malaysia, Jepang, Korea, dan Hongkong. (Ahri, 2010).

Menurut Badan Pusat Statistik produksi (2017) tanaman melon. Kebutuhan melon pada tahun (2013) adalah 125.207 ton, (2014) adalah 135.365 ton, (2015) adalah 150.887 ton. Tingkat konsumsi buah-buahan setiap tahunnya semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan pola makan masyarakat. Bisa dapat ketahui menurut Badan Pusat Statistik (2018) pertumbuhan penduduk di Indonesia meningkat 1,1% setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan permintaan akan buah-buahan khususnya melon akan semakin meningkat

Untuk memperbaiki pertumbuhan dan meningkatkan hasil tanaman umumnya petani memberikan pupuk anorganik. Namun pemberian pupuk anorganik secara terus menerus cenderung menurunkan tingkat kesuburan tanah karena menyebabkan keseimbangan unsur hara dalam tanah terganggu dan menurunnya kesuburan fisik dan biologis tanah. Untuk menanggulangi hal tersebut dapat dilakukan dengan pemberian pupuk organik. Pemberian pupuk

organik selain dapat memperbaiki sifat kimia tanah, juga dapat memperbaiki kesuburan fisik dan biologis tanah (Ammar, 2009).

Pupuk bokashi merupakan salah satu alternatif dalam penerapan teknologi pertanian organik yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Bokashi mempunyai prospek yang baik untuk dijadikan pupuk organik karena mempunyai kandungan unsur hara yang cukup tinggi (Muzayyanah, 2009). Penggunaan bokashi kulit jengkol merupakan sampah pertanian yang bisa dijadikan sebagai biosorben dengan biaya yang sangat murah. Kulit jengkol mengandung beberapa senyawa-senyawa alkaloid, flavonoid, glikosa antrakinon tannin, trenoid dan saponin yang dimanfaatkan sebagai herbisida dan biovarsida. Selain kandungan diatas kulit jengkol juga memiliki kandungan unsur hara N-total 1,82, P-total 0,32, K-total 2,10, Ca-total 0,27, Mg-total 0,25, C-total 44,02, C/N-total 24,19 (Pandia dan Warman, 2016).

Kompos asal limbah kulit jengkol diasumsikan bernilai tinggi, karena menurut Pitojo (1995) dalam Astuti (2003) kulit jengkol tersebut mengandung minyak atsiri, saponin, alkaloid, terpenoid, steroid, tanin, glikosida, protein, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P) serta vitamin. melakukan penelitian skala laboratorium, melaporkan bahwa kulit buah jengkol yang didekomposisikan dalam tanah sawah membentuk alkaloid, terpenoid, steroid dan asam lemak rantai panjang serta asam fenolat (Astuti, 2003).

Untuk menutupi permukaan tanah pada tanaman melon biasanya menggunakan mulsa hitam perak dengan alternatif seorang peneliti menggunakan perlakuan jerami padi sebagai mulsa menurut penelitian (Utama, 2013) merupakan pilihan yang tepat, mulsa organik yang berasal dari sisa-sisa tumbuhan

merupakan sumber energi yang dapat meningkatkan kegiatan biologi tanah dalam proses perubahannya akan terbentuk senyawa-senyawa organik yang berperan dalam pembentukan struktur tanah yang mantap. Mulsa jerami juga dapat memperbaiki kesuburan, struktur tanah, dan secara tidak langsung memperbaiki struktur agregasi dan porositas tanah yang akan mempertahankan kapasitas tanah menahan air, setelah terdekomposisi (Utama, 2013).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman melon (*Cucumis melo L.*)

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.

Hipotesis

1. Ada pengaruh pemberian bokashi kulit jengkol terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.
2. Ada pengaruh mulsa jerami padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.
3. Ada interaksi antara bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah yang digunakan sebagai dasar penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai sumber informasi bagi petani dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman

Klasifikasi dari tanaman melon (*Cucumis melo* L.)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Cucurbitales

Famili : Cucurbitaceae

Genus : *Cucumis*

Spesies : *Cucumis melo* L. (Astuti, 2011).

Tanaman melon tumbuh menjalar diatas tanah atau dirambatkan pada turus bambu. Apabila tanaman dibiarkan tumbuh, maka akan membentuk banyak cabang yang muncul dari ketiak daun. Dari cabang akan muncul bunga yang pada akhirnya menjadi buah setelah terjadi persilangan antara bunga jantan dan bunga betina, tanaman melon dapat mencapai ketinggian lebih dari 2 meter dilakukan pemangkasan (Indarwati, 2013).

Batang tanaman melon berwarna hijau muda dengan bentuk batang agak bersegi lima berlekuk dengan 3-7 lekukan dan bergaris tengah 8-15 cm. Batangnya berbulu dan terdapat buku atau ruas-ruas tempat melekatnya tangkai daun. Tanaman melon apabila dibiarkan tumbuh liar akan memiliki percabangan yang banyak dan biasanya percabangan utamanya terletak paling tengah dan memiliki pertumbuhan paling kuat. Namun, pada sistem budidaya melon yang dilanjutkan lurus, cabang-cabang tersebut dipangkas sehingga tinggal 1-2 cabang

induk yang dipelihara. Panjang cabang dapat mencapai 3-5 m apabila tidak dipotong (Tjitrosoepomo, 2010).

Daun melon berbentuk seperti daun mentimum, tetapi sudutnya tidak setajam sudut daun mentimun. Daun melon berbentuk hampir bundar, bersudut lima, mempunyai 3-7 lekukan, bergaris tengah 8-15 cm. Susunan daun berselang-seling sederhana. Tanaman ini mempunyai sulur yang terdapat pada setiap ketiak daun (Wibowo, 1987).

Bunga melon berbentuk lonceng berwarna kuning dan kebanyakan uniseksual-monoesius. Bunga jantan terbentuk berkelompok 3-5 buah, terdapat pada semua ketiak daun, kecuali ketiak daun yang ditempati bunga betina dan bunga betina terbentuk secara soliter (tunggal), dengan tangkai yang pendek dan tebal. Jika tidak sempat terserbuki, bunga betina akan rontok dalam 2-3 hari. Bunga betina terdapat pada ketiak daun ke-1 atau ke-2 dari berbagai cabang (Samadi, 1989).

Buah melon tampak terdiri atas kulit buah, daging buah, dan biji. Kulit buah melon meskipun tidak terlalu tebal (1-2 mm), tetapi keras dan liat. Kulit ini tersusun dari lapisan epidermis, mesodermis dan endodermis. Lapisan epidermis (kulit luar) umumnya berjaring, lapisan mesodermis dengan ketebalan 1 mm dan lapisan endodermis berbatasan langsung dengan daging buah. Lapisan mesodermis dan endodermis ini berwarna hijau tua yang membedakannya dengan daging buah yang berwarna hijau muda kekuningan atau jingga. Di antara rongga terdapat sekumpulan biji melon yang terbalut dalam plasenta berwarna putih (Setiadi, 1998).

Syarat Tumbuh

Iklm

Tanaman melon memerlukan curah hujan antara 2000-3000 mm per tahun. Curah hujan yang tinggi akan menyebabkan kelembaban yang tinggi disekitar pertanaman. Kelembaban udara ideal yang dibutuhkan oleh tanaman melon yaitu sekitar 60%. Namun pada kelembaban 70-80% masih dapat tumbuh baik dan sehat asalkan sirkulasi udara lancar. Ketinggian tempat yang optimal untuk budidaya melon adalah 200-900 mdpl. Namun, tanaman melon masih berproduksi dengan baik pada ketinggian 0-100 mdpl (Sunarjono, 2000).

Tanaman melon beradaptasi dengan baik pada tanah liat berpasir, yang banyak mengandung bahan organik. Namun, melon masih dapat tumbuh pada tanah pasir atau liat. Tanah yang digunakan sebaiknya bersifat netral, sedikit asam, atau sedikit basah. Tanaman melon memerlukan sinar matahari yang banyak, baik intensitas maupun lama penyinaran, sangat menguntungkan untuk pembentukan kandungan gula yang tinggi serta rasa lezat. Selain itu banyaknya sinar matahari itu dapat mengurangi beberapa patogen yang tersebar dalam udara lembab (Prajnanta, 1987).

Tanah

Tanah yang baik untuk budidaya tanaman melon ialah tanah liat berpasir yang banyak mengandung bahan organik untuk memudahkan akar tanaman melon berkembang. Tanaman melon tidak menyukai tanah yang terlalu basah. Tanaman melon akan tumbuh baik pada pH 5,8–7,2. Tanaman melon pada dasarnya membutuhkan air yang cukup banyak. Tetapi sebaiknya air itu berasal dari irigasi, bukan dari air hujan (Herdin, 2009).

Tanaman melon ditanam pada lahan bertopografi datar agar biaya yang dikeluarkan dapat ditekan sekecil mungkin, terutama pada saat melakukan pembukaan lahan dan pengolahan tanah. Lokasi yang digunakan harus dekat dengan sumber air tanah karena melon memerlukan air yang cukup banyak, terutama pada musim kemarau dan air tanah merupakan sumber pengairan yang baik untuk tanaman melon (Samadi, 1995).

Bokashi Kulit Jengkol

Enni dan Krispinus (1998) melakukan penelitian skala laboratorium, melaporkan bahwa kulit buah jengkol yang didekomposisikan dalam tanah sawah membentuk alkaloid, terpenoid, steroid dan asam lemak rantai panjang serta asam fenolat. Selanjutnya Enni (2003) menguji kulit jengkol sebagai herbisida alami pada tanaman padi sawah di Semarang. Pada sawah tersebut ditebar kulit jengkol segar yang telah diiris melintang setebal 1 cm dengan dosis 1 kg per meter persegi (setara 10 ton kulit jengkol segar per hektar). Dari hasil penelitian tersebut, ternyata mulsa kulit jengkol dapat menekan pertumbuhan gulma tanpa mengganggu pertumbuhan tanaman padi, dan diduga dapat menambah unsur hara pada tanah sawah.

Delsi (2010) meneliti pengaruh ekstrak kulit jengkol terhadap viabilitas dan vigor gulma pada tanaman yang sama. Dari laporannya diketahui bahwa pada konsentrasi 10% ekstrak kulit jengkol meningkatkan pertumbuhan tanaman dan menurunkan viabilitas serta vigor gulam yang mengandung unsur hara; 1,82% N; 0,03% P; 2,10% K; 0,27% Ca; 0,25% Mg. Berdasarkan penelitian penggunaan kulit jengkol sebagai herbisida dan kemampuannya menghambat viabilitas gulma, serta berdasarkan analisis kandungan hara sebelum penelitian, maka diasumsikan

kulit jengkol sangat baik dijadikan kompos sebagai sumber hara dan sekaligus dapat menekan pertumbuhan gulma. Seperti penelitian Gusnidar (2007) Pemberian kompos kulit jengkol pada tanah sawah mampu memperbaiki sifat kimia tanah (Gusnidar, 2007).

Mulsa Jerami Padi

Penggunaan mulsa Jerami Padi memberikan berbagai keuntungan, baik dari aspek biologi, fisik maupun kimia tanah. Secara fisik mulsa mampu menjaga suhu tanah lebih stabil dan mampu mempertahankan kelembaban di sekitar perakaran tanaman, Jerami mengandung berbagai jenis unsur hara yang dibutuhkan tanaman, antara lain Si 4-7%, K_2O 1,2-1,7%, P_2O_5 0,07-0,12% dan N 0,5-0,8%. Unsur – unsur hara tersebut akan hilang jika jerami dibakar. Karena itu sebaiknya kita tidak membakar jerami, kecuali untuk tujuan tertentu yang lebih penting. Misalnya adalah untuk menurunkan kadar zat asam pada tanah gambut.

Ada berbagai macam cara penempatan mulsa yang biasa dilakukan yakni dengan disebar merata, ditempatkan dalam jalur, dan ditempatkan dalam lajur. Cara penempatan bahan mulsa dengan disebar merata dimaksudkan untuk memperoleh efektivitas penutupan paling tinggi, sehingga dapat melindungi permukaan tanah dari daya rusak butir hujan serta mengurangi aliran permukaan. Adanya bahan mulsa, air hujan yang turun akan disebarkan kesekitarnya dengan efisien pada saat kandungan air pada bagian yang terbuka mulai berkurang (Doring, 2006)

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lahan pertanian Jl. Batang Kuis. Lubuk Pakam Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Dengan ketinggian tempat ± 17 mdpl, tanah berjenis liat berpasir dan pH 5,2-6,8. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai April 2019.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah benih melon varietas hibrida tahan virus ERNA F1, ajir bambu, pupuk bokashi kulit jengkol, pupuk mulsa jerami padi, Insektisida Otomon, Pegasus dan Fungisida Antracol

Alat-alat yang digunakan adalah traktor, cangkul, meteran, gembor, plank perlakuan, timbangan, gunting, ember plastik, handsprayer, alat-alat tulis kalkulator dan refractometer.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan faktor yang diteliti :

1. Faktor bokashi kulit jengkol dengan 4 taraf perlakuan yaitu :

B₀ : kontrol (Tanpa Bokashi Kulit Jengkol)

B₁ : 5 ton/ha (1,2 kg/plot)

B₂ : 10 ton/ha (2,5 kg/plot)

B₃ : 15 ton/ha (3,7 kg/plot)

2. Faktor Mulsa Jerami Padi dengan 4 taraf perlakuan yaitu :

M_0 : kontrol (Tanpa Mulsa Jerami Padi)

M_1 : 10 ton/ha (2,5 kg/plot)

M_2 : 20 ton/ha (5 kg/plot)

M_3 : 30 ton/ha (7,5 kg/plot)

Jumlah kombinasi perlakuan $4 \times 4 = 16$ kombinasi yaitu :

$B_0 M_0$ $B_1 M_0$ $B_2 M_0$ $B_3 M_0$

$B_0 M_1$ $B_1 M_1$ $B_2 M_1$ $B_3 M_1$

$B_0 M_2$ $B_1 M_2$ $B_2 M_2$ $B_3 M_2$

$B_0 M_3$ $B_1 M_3$ $B_2 M_3$ $B_3 M_3$

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jumlah plot percobaan : 48 plot

Jumlah tanaman/plot : 8 tanaman

Jumlah tanaman sampel/plot : 4 tanaman

Jumlah tanaman sampel seluruhnya : 192 tanaman

Jumlah seluruh tanaman : 384 tanaman

Panjang Plot : 250 cm

Lebar Plot : 100 cm

Jarak antar plot percobaan : 50 cm

Jarak antar ulangan : 80 cm

Jarak tanam : 40 cm x 40 cm

Data hasil penelitian dianalisis dengan Rancangan Acak Kelompok faktorial menggunakan analisis sidik ragam kemudian dilanjutkan dengan uji rata-rata menurut DMRT Menurut Gomez (1995), model analisis data untuk Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial adalah sebagai berikut

$$\text{Dimana : } Y_{ijk} = \mu + \alpha_i + B_j + M_k + (BM)_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Keterangan:

Y_{ijk} : Data pengamatan pada blok ke-i, faktor B kepada taraf ke-j dan faktor A pada taraf ke-k

μ : Nilai tengah

α_i : Pengaruh blok ke-i

B_j : Pengaruh dari factor B pada taraf ke-j

M_k : Pengaruh dari perlakuan factor M pada taraf ke-k

$(BM)_{jk}$: Pengaruh interaksi faktor B pada taraf ke-j dan faktor M pada taraf ke-k.

ϵ_{ijk} : Pengaruh error pada blok ke-i, faktor B pada taraf ke-j dan faktor M pada taraf ke-k

Pelaksanaan Penelitian

Persiapan Lahan

Lahan dibersihkan dari rumput-rumput liar, kemudian tanah diolah dengan cangkul. Pembersihan lahan bertujuan agar tidak terjadi persaingan antara tanaman utama dengan gulma dan menghindari serangan penyakit karena sebagian gulma merupakan inang penyakit.

Pengolahan Lahan

Pengolahan tanah dilakukan setelah bersih dari rumput – rumput liar, dengan menggunakan cangkul sedalam 30 cm. Pengolahan tanah dilakukan

selama dua hari yaitu hari pertama dengan mencangkul tanah sedalam 30 cm, dan hari kedua dengan cara menghancurkan gumpalan-gumpalan tanah yang besar, agar diperoleh tanah yang gembur dan mudah dalam pembuatan plot penelitian. Pengolahan tanah bertujuan untuk memperbaiki sifat fisik tanah serta mencegah pertumbuhan gulma.

Pembuatan Plot

Pembuatan plot penelitian dilakukan setelah pengolahan lahan. Ukuran plot panjang 250 cm dan lebar 100 cm dengan tinggi bedengan 15 cm. Jarak antar plot 50 cm dan antar ulangan 80 cm.

Cara Pembuatan Bokashi Kulit Jengkol

1. Disiapkan kulit jengkol sebanyak 130 kg sebagai bahan yang mau di fermentasi
2. Potong kecil-kecil bahan organik sampai benar-benar kecil agar cepat dalam fermentasi. Kemudian campurkan dedak dan bekatul sebanyak 20kg
3. Masukkan kulit jengkol yang sudah dipotong kecil-kecil dan yang sudah dicampur rata dengan dedak dan bekatul ke dalam dua wadah berupa tong plastik.
4. Dimasukkan 10 liter air, gula pasir sebanyak $\frac{1}{2}$ kg dan EM4 sebanyak 5 tutup botol.
5. Aduk bahan yang sudah dimasukkan ke dalam tong plastik hingga merata
6. Tutup pada bagian atas tong plastik sampai benar-benar rapat
7. Buka tutup tong plastik 2 hari sekali untuk membuang gas yang ada di dalam tong plastik

8. Satu bulan setengah pupuk bokashi kulit jengkol menimbulkan aroma menyengat seperti tanah atau humus hutan dan juga dilihat dari warna coklat kehitaman.
9. Kemudian pupuk bokashi kulit jengkol siap di aplikasikan.

Aplikasi Bokashi Kulit Jengkol

Pengaplikasian bokashi kulit jengkol dilakukan pada saat pembuatan plot, bokashi kulit jengkol dicampur, diayak hingga rata dengan tanah di dalam plot.

Aplikasi Mulsa Jerami Padi

Aplikasi mulsa jerami padi diaplikasikan pada saat satu minggu setelah pengaplikasian bokashi kulit jengkol, sumber jerami diperoleh dari lahan padi yang berada di lahan pertanian Desa Aras Kabu Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan usia umur jerami seminggu sesudah panen di aplikasikan hanya sekali, mulsa jerami padi diletakkan di atas permukaan plot, agar tidak terjadi pengikisan tanah dan melindungi kelembaban tanah.

Penyemaian Benih

Benih melon dimasukkan ke dalam kantung plastik yang telah diberi lubang-lubang untuk penirisan, kemudian direndam kedalam air hangat. Perendaman ini dilakukan selama 10-30 menit. Setelah itu, benih diangkat dan diangin-anginkan di atas kertas koran selama 10 menit. Kemudian benih diperam dengan cara meletakkannya di atas wadah yang dilapisi kertas koran. Selanjutnya wadah diselimuti dengan selapis handuk yang telah dibasahi dengan air hangat. Untuk memberi suasana hangat, maka diberi penerangan dengan lampu pijar 15 watt. Lama pemeraman benih dilakukan lebih kurang satu malam dengan tetap menjaga kelembaban. Setelah dikecambahkan, benih langsung disemaikan. Benih

yang sudah diperam dimasukkan kedalam polybag satu persatu secara berurutan, kedalaman lubang sekitar 1,5 cm, media yang digunakan berupa tanah top soil. Untuk memudahkan peletakan benih digunakan pinset pada posisi tidur dengan calon ujung akar menghadap kearah bawah. Setelah itu benih ditutup dengan tanah halus. Seluruh polybag penyemaian didalam rumah pembibitan (sungkup) untuk menghindari serangan hama dan penyakit.

Penanaman bibit

Bibit melon dipindahkan kelapangan apabila sudah berdaun 4-5 helai atau tanaman melon telah berusia 10-12 hari. Cara pemindahan harus hati-hati jangan sampai merusak akar tanaman. Artinya tanah yang terdapat dalam kantong polybag jangan sampai terpisah, tetap harus menyatu. Sebaiknya pembuatan lubang tanam dilakukan dua hari sebelum dilakukan penanaman.

Pemasangan Ajir

Pemasangan ajir dilakukan dua minggu setelah tanam, Ajir yang akan dipasang yaitu dari bilahan bambu. Ukuran tinggi ajir adalah 180 cm jarak pemasangan ajir dibuat sekitar 30 cm dari pinggir guludan. Bentuk ajir seperti segitiga sama sisi yang membutuhkan 10 potong bambu per plotnya.

Pemeliharaan Tanaman

Penyiraman

Penyiraman dilakukan disekitar daerah perakaran, setiap sore hari pada masa pertumbuhan sampai umur dua minggu. Penyiraman disesuaikan dengan kondisi lingkungan, jika terjadi hujan maka penyiraman tidak dilakukan. Setelah umur dua minggu sampai produksi hingga satu minggu panen dilakukan penggenangan pada areal tanaman.

Penyiangan

Penyiangan dilakukan secara manual pada saat seminggu sesudah tanam hingga seterusnya yaitu dengan mencabut gulma yang ada di sekitar areal tanam dan areal antara dua bedengan. Gulma yang tidak dibersihkan menyebabkan areal tanaman atau tanah menjadi lembab, sehingga merangsang penyakit. Gulma juga dapat berperan sebagai inang hama dan nematoda yang merugikan.

Penyisipan

Penyisipan dilakukan pada saat awal pindah tanam sampai umur 2 MSPT. Penyisipan dilakukan pada tanaman yang mati maupun diserang oleh hama dan penyakit atau gangguan fisik lalu diganti dengan bibit yang baru. Waktu penyisipan dilakukan sore hari.

Pengikatan Tanaman

Pengikatan tanaman ditujukan untuk merambat tanaman pada ajir yang sudah dipasang. Batang tanaman mulai diikat pada ajir dengan tali rafia setelah tanaman berumur 12 hari atau setelah memiliki 7 daun. Pengikatan ini dilakukan setiap 5 hari sekali sampai ikatan mencapai ujung ajir.

Pemangkasan

Pemangkasan tanaman melon dilakukan pada bagian batang pohon dan cabang – cabang yang keluar dari ruas batang. Tinggi batang utama (tinggi tanaman), dibuat rata-rata antara titik ke 20 sampai ke 25 (bagian ruas, cabang atau buku dari tanaman). Sedangkan hitungan titik di mulai dari bagian ruas yang terbawah, pemangkasan dilakukan di siang hari supaya bekas luka tidak diserang jamur.

Seleksi Buah

Seleksi buah dilakukan sebelum buah menjadi besar yaitu saat buah berukuran sebesar telur ayam. Buah yang dipilih dua setiap tanaman, harus dirawat agar tidak terserang oleh hama terutama serangga, lalat buah atau penggerek buah. Buah melon dibungkus dengan plastik agar terhindar dari serangan hama lalat buah.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit hanya dilakukan sebelum dan sesudah terjadi serangan hama dan penyakit di saat sore hari. Waktu pemberian disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Pengendalian hama dilakukan dengan memberikan insektisida Pegasus dan Atomon 10 % dengan konsentrasi 0,5 ml/liter air, sedangkan untuk mengendalikan penyakit digunakan antracol 70 WP dengan konsentrasi 70 gram/liter air.

Panen

Tanaman melon sudah dapat dipetik hasilnya pada umur 65-70 hari setelah tanam, di dalam pemanenan dilakukan 2 kali. Ciri buah siap panen dapat ditandai dengan mulai terlihatnya jala atau net pada kulit buah sangat nyata dan kasar, kulit buah berwarna hijau kekuningan, dahan dan daun kelihatan telah menua, berdasarkan umur panen tanamannya, minimal 10 hari menjelang panen.

Parameter Pengamatan yang Diukur

Panjang Tanaman

Pengamatan Panjang tanaman diukur mulai umur dua minggu setelah tanam sampai tanaman mulai berbunga. Pengukuran dimulai dari permukaan

tanah atau patok standar 2 cm hingga titik tumbuh dengan interval waktu 2 minggu sekali.

Umur Mulai Berbunga

Umur mulai berbunga dihitung dengan melihat kriteria keluarnya tangkai bunga dan saat mekarnya bunga pertama sebanyak 75 % dari masing-masing plot.

Umur Panen

Umur panen dicatat pada saat buah akan dipanen. Buah yang akan di panen disesuaikan dengan kriteria panen.

Jumlah Buah per Tanaman

Untuk memperoleh buah melon yang berkualitas, dengan minyiskan 2 buah per tanaman. Demikian distribusi nutrisi akan lebih fokus pada buah yang akan dibesarkan hingga panen.

Diameter Buah

Diameter buah diukur saat buah dipanen dengan terlebih dahulu mengukur keliling lingkaran buah, lalu dihitung dengan rumus.

Keliling lingkaran = $2\pi r$

$$(r = \frac{\text{keliling lingkaran}}{2\pi})$$

Dimana r adalah jari-jari

Jadi diameter buah = $r \times 2$

Berat per Buah

Pengamatan berat buah dilakukan diakhir pengamatan yaitu pada saat panen dengan cara mengambil buah pada setiap tanaman sampel kemudian ditimbang dan di rata-ratakan.

Berat Buah per Plot

Pengamatan berat buah per plot dilakukan dengan menimbang seluruh buah yang ada pada tanaman dalam satu plot percobaan.

Kadar Gula (%)

Kadar gula dihitung setelah buah melon dipanen yaitu dengan memilih secara acak salah satu buah pada setiap kombinasi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panjang Tanaman

Data pengamatan panjang tanaman melon 2 MST – 4 MST beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 5 – Lampiran 8.

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian faktor tunggal bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi beserta kombinasi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap panjang tanaman melon umur 2 MST. Sedangkan pada pengamatan 4 MST pemberian bokashi kulit jengkol berpengaruh nyata, pemberian mulsa jerami padi dan kombinasi kedua perlakuan tersebut berpengaruh tidak nyata. Panjang tanaman melon 4 MST dengan pemberian bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

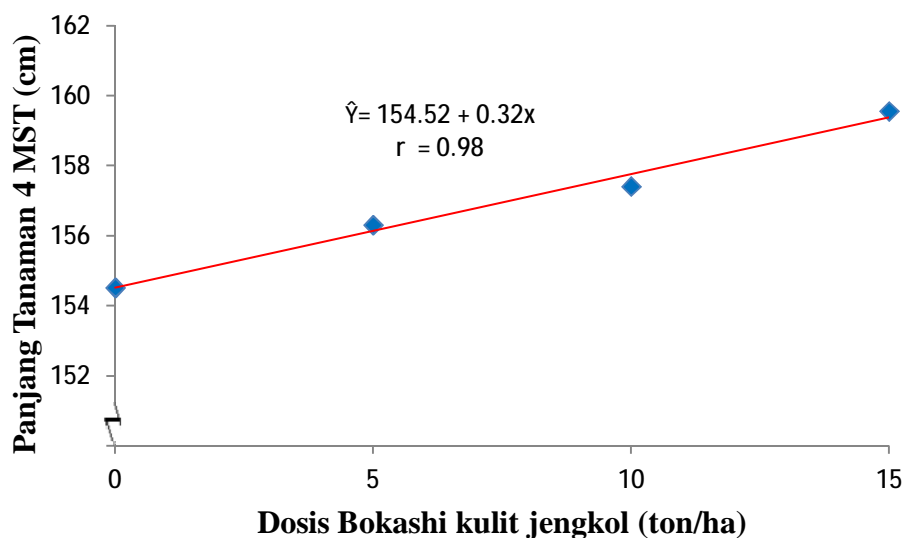
Tabel 1. Panjang Tanaman Melon 4 MST dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi

Bokashi Kulit Jengkol (ton/ha)	Mulsa Jerami Padi (ton/ha)				Rataan
	Kontrol	10	20	30	
(cm).....				
Kontrol	154.00	154.42	154.17	155.50	154.52 ^a
5	155.42	156.50	155.83	157.50	156.31 ^b
10	157.42	157.33	157.25	157.67	157.42 ^b
15	159.17	159.17	159.42	160.50	159.56 ^c
Rataan	156.50	156.85	156.67	157.79	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%

Hasil ini mengindikasikan bahwa pemberian bokashi kulit jengkol 15 ton/ha mampu diserap oleh tanaman melon sehingga mampu meningkatkan pertambahan panjang pada umur 4 MST mencapai 159,56 cm. Sebagaimana diketahui bahwa bokashi kulit jengkol mengandung hara dan bahan organik yang

dapat memperbaiki sifat kimia dan biologi tanah sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan panjang tanaman melon. Imam (2014) menjelaskan bahwa bokashi mengandung sejumlah unsur hara dan bahan organik yang dapat memperbaiki sifat fisik kimia, dan biologi tanah. Ketersediaan unsur hara dalam tanah, berpengaruh pada struktur tanah dan tata udara tanah sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan akar serta kemampuan akar tanaman dalam menyerap unsur hara. Perkembangan sistem perakaran yang baik sangat menentukan pertumbuhan vegetatif tanaman. Hubungan panjang tanaman melon 4 MST dengan pemberian bokashi kulit jengkol dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hubungan Panjang Tanaman Melon 4 MST dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol

Panjang tanaman melon 4 MST dengan pemberian bokashi kulit jengkol membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{Y} = 154.52 + 0.32x$ dengan nilai $r = 0,98$. Berdasarkan Persamaan tersebut dapat diketahui bahwa panjang tanaman melon 4 MST akan semakin panjang seiring dengan peningkatan taraf pemberian bokashi kulit jengkol.

Pemberian bokashi kulit jengkol berpengaruh tidak nyata terhadap panjang tanaman melon 2 MST. Hasil ini diduga bahwa kandungan hara pada bokashi belum sepenuhnya memberikan respon yang signifikan terhadap panjang tanaman melon 2 MST. Sebagaimana diketahui bahwa bokashi merupakan bahan organik sehingga responnya terhadap tanaman tidak secepat pupuk kimia. Sutanto (2006) mengemukakan bahwa untuk memperoleh pertumbuhan dan produksi yang optimum maka hara dalam tanah harus tersedia bagi tanaman dalam bentuk larutan dalam tanah dalam jumlah yang cukup dan berimbang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Jika hara yang diaplikasikan dalam bentuk bahan organik maka responnya terhadap tanaman relatif lebih lambat dibandingkan dengan pupuk kimia.

Pemberian mulsa jerami padi belum memberikan pengaruh nyata terhadap panjang tanaman melon 2 MST dan 4 MST. Hasil ini diduga jerami padi yang diaplikasikan sebagai mulsa belum mampu memacu pertumbuhan tanaman melon khususnya pada pengamatan panjang tanaman disebabkan oleh kandungan hara pada mulsa jerami padi belum terurai seluruhnya sehingga meski memiliki kandungan hara yang relatif lengkap namun belum dapat meningkatkan pertambahan panjang tanaman melon 2 MST dan 4 MST. Shandi (2014) menjelaskan sifat bahan organik relatif lambat terurai sehingga suplai hara terhadap tanaman membutuhkan waktu.

Umur Mulai Berbunga

Data Pengamatan umur mulai berbunga tanaman melon beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 9 dan Lampiran 10.

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian faktor tunggal bokashi kulit jengkol berpengaruh nyata terhadap umur mulai berbunga tanaman melon, sedangkan pemberian mulsa jerami padi beserta kombinasi kedua perlakuan tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap umur mulai berbunga tanaman melon. Umur mulai berbunga tanaman melon dengan pemberian bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

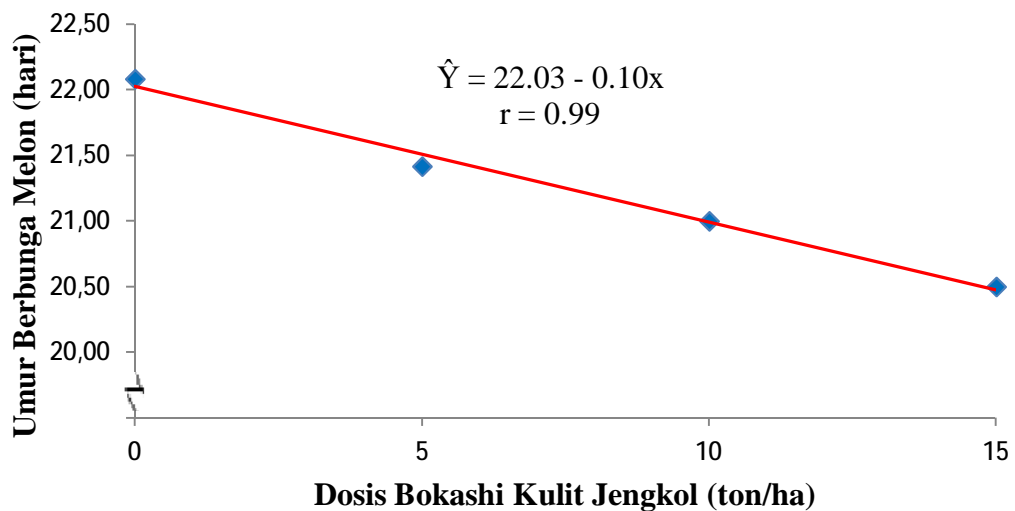
Tabel 2. Umur Mulai Berbunga Tanaman Melon dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan mulsa jerami padi

Bokashi Kulit Jengkol (ton/ha)	Mulsa Jerami Padi (ton/ha)				Rataan
	Kontrol	10	20	30	
(Hari).....				
Kontrol	22.00	22.33	22.00	22.00	22.08a
5	22.33	21.00	21.33	21.00	21.42ab
10	21.00	21.33	20.67	21.00	21.00bc
15	21.00	20.67	20.33	20.00	20.50c
Rataan	21.58	21.33	21.08	21.00	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%

Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian bokashi kulit jengkol 15 ton/ha mampu mempercepat pembungaan pada tanaman melon yaitu rata-rata pada 20,50 hari. Sebagaimana diketahui bahwa bokashi kulit jengkol mengandung hara P (fosfor) yang diduga berperan aktif dalam mempercepat pembungaan pada tanaman melon. Sutedjo (2010) menjelaskan di dalam jaringan tanaman P berperan dalam hampir semua proses reaksi biokimia. Peran P yang istimewa adalah proses penangkapan energi cahaya matahari dan kemudian mengubahnya menjadi energi biokimia. P juga ambil bagian dalam sintesis protein, terutama yang terdapat pada jaringan hijau, sintesis karbohidrat, memacu pembentukan

bunga. Pada proses pembungaan kebutuhan fosfor akan meningkat drastis karena kebutuhan energi meningkat dan fosfor adalah komponen penyusun enzim dan ATP yang berguna dalam proses transfer energi. Suhartina (2005) menjelaskan bahwa salah satu fungsi fosfor adalah merangsang pembungaan pada tanaman. Selanjutnya Makhliza *et al.*, (2014) menambahkan bahwa fosfor memberikan pengaruh terhadap perkembangan akar dan batang serta merangsang pembungaan dan mengurangi kerontokan bunga. Hubungan umur mulai berbunga tanaman melon dengan pemberian bokashi kulit jengkol dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Hubungan Umur Berbunga Tanaman Melon dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol

Pada gambar di atas dapat dilihat umur berbunga tanaman melon dengan pemberian bokashi kulit jengkol membentuk hubungan linier negatif dengan persamaan $\hat{Y} = 22.03 - 0.10x$ dengan nilai $r = 0,99$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa umur berbunga tanaman melon akan semakin cepat seiring dengan peningkatan taraf pemberian bokashi kulit jengkol.

Pemberian mulsa jerami padi berpengaruh tidak nyata terhadap umur mulai berbunga tanaman melon. Hasil ini diduga bahwa jerami padi yang diaplikasikan belum memberikan respon terhadap percepatan keluarnya bunga pada tanaman melon. Yuwindah *et al.*,(2014) menjelaskan bahwa penggunaan mulsa jerami padi tidak serta merta memberikan kecukupan hara bagi tanaman. umumnya jerami padi akan memberikan peningkatan terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman budidaya dalam kondisi yang telah terurai sehingga kandungan hara pada jerami padi dapat diserap dan dimanfaatkan tanaman untuk meningkatkan pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman.

Umur Panen

Data Pengamatan umur panen tanaman melon beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 11 dan Lampiran 12.

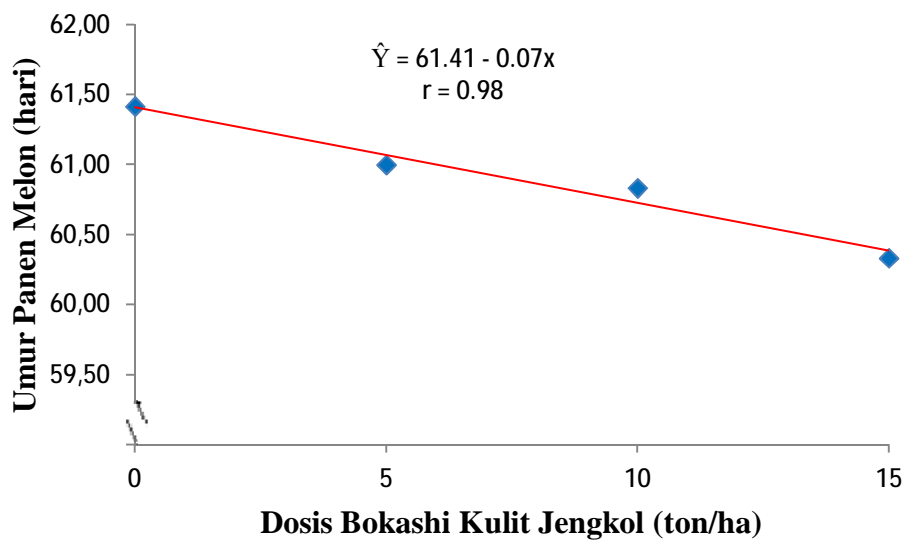
Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian faktor tunggal bokashi kulit jengkol berpengaruh nyata terhadap umur panen tanaman melon, sedangkan pemberian mulsa jerami padi beserta kombinasi kedua perlakuan tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap umur panen tanaman melon. Umur panen tanaman melon dengan pemberian bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Umur Panen Tanaman Melon dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan mulsa jerami padi

Bokashi Kulit Jengkol (ton/ha)	Mulsa Jerami Padi (ton/ha)				Rataan
	Kontrol	10	20	30	
(Hari).....				
Kontrol	61.67	61.67	61.33	61.00	61.42a
5	61.00	61.33	60.67	61.00	61.00a
10	60.67	60.67	61.00	61.00	60.83ab
15	60.67	60.33	60.33	60.00	60.33b
Rataan	61.00	61.00	60.83	60.75	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%

Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian bokashi kulit jengkol mampu mempercepat umur panen pada tanaman melon yaitu rata-rata 60,33 hari. Sebagaimana diketahui bahwa pemberian bokashi kulit jengkol mampu mempercepat umur mulai berbunga tanaman melon, semakin cepat pembentukan bunga maka akan semakin cepat pembentukan buah dan semakin cepat pula umur panennya. Sobir (2014) tanaman melon biasanya mulai muncul bunga pada pada umur 18 HST dan bunga betina biasanya muncul setelah bunga jantan. semakin cepat tanaman melon berbunga maka akan semakin cepat pula pematangan buah dan panen. Amelia *et al.*, (2014) tanaman yang berbunga lebih cepat memiliki fase generatif yang lebih cepat pula yang ditandai dengan umur panen yang lebih cepat. Selanjutnya Susanto (2003) menambahkan umur panen didapat ketika buah sudah matang atau menguning dan kecepatan buah tersebut dapat dipanen dipengaruhi oleh cepat lambatnya proses pembungaannya. Hubungan umur panen tanaman melon dengan pemberian bokashi kulit jengkol dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Hubungan Umur Panen Tanaman Melon dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa umur panen tanaman melon dengan pemberian bokashi kulit jengkol membentuk hubungan linier negatif dengan persamaan $\hat{Y} = 61.41 - 0.07 x$ dengan nilai $r = 0,98$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa umur panen tanaman melon akan semakin cepat seiring dengan peningkatan taraf pemberian bokashi kulit jengkol.

Pemberian mulsa jerami padi berpengaruh tidak nyata terhadap umur panen tanaman melon. Hasil ini diduga bahwa jerami padi yang diaplikasikan belum memberikan respon terhadap umur panen pada tanaman melon. Sebagaimana diketahui bahwa pemberian mulsa jerami padi juga berpengaruh tidak nyata terhadap umur mulai berbunga sehingga diduga turut mempengaruhi umur panen pada tanaman melon. Berdasarkan hasil ini Gusnidar (2011) menjelaskan bahwa pertumbuhan generatif awal tanaman sangat berpengaruh terhadap umur panen tanaman tersebut, yaitu jika tanaman lebih cepat

menghasilkan bunga dan bakal buah maka umur panen tanaman tersebut akan semakin cepat.

Diameter Buah

Data pengamatan diameter buah melon beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 15 dan Lampiran 16.

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian faktor tunggal bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi berpengaruh nyata terhadap diameter buah melon, sedangkan kombinasi kedua perlakuan tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap diameter buah melon. Diameter buah melon dengan pemberian bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

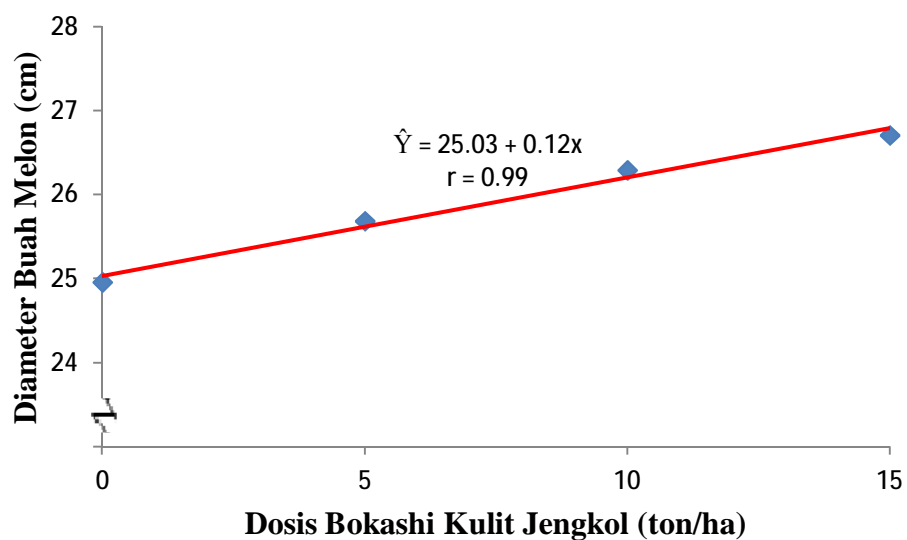
Tabel 4. Diameter Buah Melon dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi

Bokashi Kulit Jengkol (ton/ha)	Mulsa Jerami Padi (ton/ha)				Rataan
	Kontrol	10	20	30	
(cm).....				
Kontrol	23.25	25.17	25.58	25.83	24.96 a
5	24.67	25.33	26.17	26.58	25.69 b
10	25.50	26.08	26.67	26.92	26.29 bc
15	26.25	26.42	26.75	27.42	26.71 c
Rataan	24.92 a	25.75 b	26.29 bc	26.69 c	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom dan baris yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%

Hasil ini mengindikasikan bahwa bokashi kulit jengkol yang diaplikasikan 15 ton/ha mampu meningkatkan pembelahan sel di dalam jaringan buah melon sehingga mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap diameter buah melon dengan diameter buah rata-rata 26,71 cm. Sebagaimana diketahui bahwa bokashi kulit jengkol mengandung unsur hara; 1,82% N; 0,03% P; 2,10% K; 0,27% Ca; 0,25% Mg sehingga unsur-unsur tersebut mampu meningkatkan

pembelahan sel dalam jaringan buah tanaman melon. Berdasarkan hal ini Anggraeni (2009) menjelaskan bahwa tanaman yang memiliki set kromosom lebih banyak dari biasanya menyebabkan meningkatnya ukuran sel, buah, bunga, stomata, dan sebagainya. Besarnya diameter buah disebabkan karena bertambahnya ukuran buah, hal ini diduga bahwa pemberian bokashi kulit jengkol mampu diserap maksimal oleh tanaman melon sehingga kondisi tanaman tetap dalam keadaan sehat saat pembentukan buah. Efendi (2011) menambahkan bahwa tanaman yang sehat akan mamksimalkan penyimpanan cadangan makanan pada buah yang membuat buah menjadi lebih besar. Selanjutnya Iman (2014) menjelaskan bokashi akan menciptakan pori tanah yang lebih besar dan meningkatkan kemampuan akar menyerap air sehingga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Hubungan diameter buah melon dengan pemberian bokashi kulit jengkol dapat dilihat pada tabel berikut.



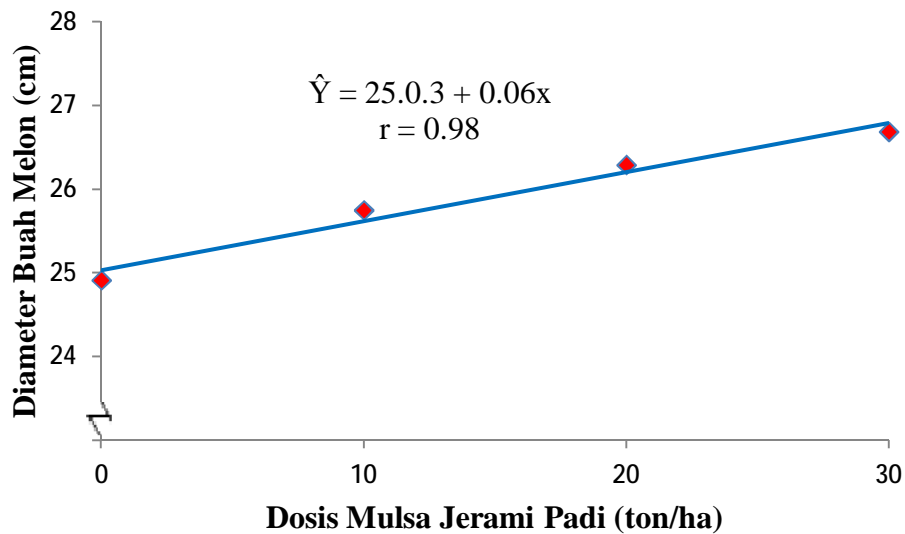
Gambar 4. Hubungan Diameter Buah Melon dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa diameter buah melon dengan pemberian bokashi kulit jengkol memberntuk hubungan linier positif dengan

persamaan $\hat{Y} = 25.03 + 0.12 x$ dengan nilai $r = 0,99$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa diameter buah melon akan semakin berat seiring dengan peningkatan taraf pemberian bokashi kulit jengkol.

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa diameter buah melon terbesar dengan pemberian mulsa jerami padi terdapat pada perlakuan M_3 (30 ton/ha) 26,69 cm yang berbeda nyata terhadap perlakuan M_0 (kontrol) yaitu 24,92 cm, perlakuan M_1 (10 ton/ha) yaitu 25,75, tetapi tidak berbeda nyata terhadap perlakuan M_2 (20 ton/ha) yaitu 26,29 cm.

Hasil ini diduga bahwa pemberian mulsa jerami padi mampu menekan pertumbuhan gulma sehingga mampu mengurangi persaingan penyerapan unsur hara sehingga tanaman melon dapat menyerap unsur hara secara maksimal. Yuwindah *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa pemberian mulsa jerami padi dapat menekan pertumbuhan gulma sehingga mengurangi persaingan penyerapan unsur hara. Melalui proses penyiraman ataupun akibat guyuran hujan akan membantu melarutkan kandungan hara pada jerami padi sehingga selain menghambat pertumbuhan gulma jerami padi juga turut menyuplai kecukupan hara bagi tanaman. Selanjutnya Rachman (2006) menambahkan penggunaan mulsa jerami padi dapat menciptakan iklim mikro yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman sehingga akar akan menyerap hara dengan maksimal sehingga akan didapat hasil yang meningkat. Hubungan diameter buah melon dengan pemberian mulsa jerami padi dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Hubungan Diameter Buah Melon dengan Pemberian Mulsa Jerami Padi

Pada gambar di atas dapat dilihat diameter buah melon dengan pemberian mulsa jerami padi membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{Y} = 25.03 + 0.06x$ dengan nilai $r = 0,98$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa diameter buah melon akan semakin berat seiring dengan peningkatan taraf pemberian mulsa jerami padi.

Meskipun rata-rata jumlah buah yang diusahakan 2 buah pertanaman namun tidak memberikan perbedaan ukuran diameter buah dengan pohon yang hanya ada 1 buah pertanaman (perlakuan B_1M_1). Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa baik dibuahkan 2 buah per pohon ataupun 1 buah per pohon tetap memberikan ukuran buah yang maksimal. Toha (2008) dalam Khalisa (2014) menjelaskan bahwa produktifitas tanaman sangat ditentukan oleh faktor genetik tanaman dan potensi hasil suatu varietas tertentu.

Berat Buah per Tanaman

Data pengamatan berat buah melon per tanaman beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 17 dan Lampiran 18.

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian faktor tunggal bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi berpengaruh nyata terhadap berat buah melon per tanaman, sedangkan kombinasi kedua perlakuan tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah melon per tanaman. Berat buah melon per tanaman dengan pemberian bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

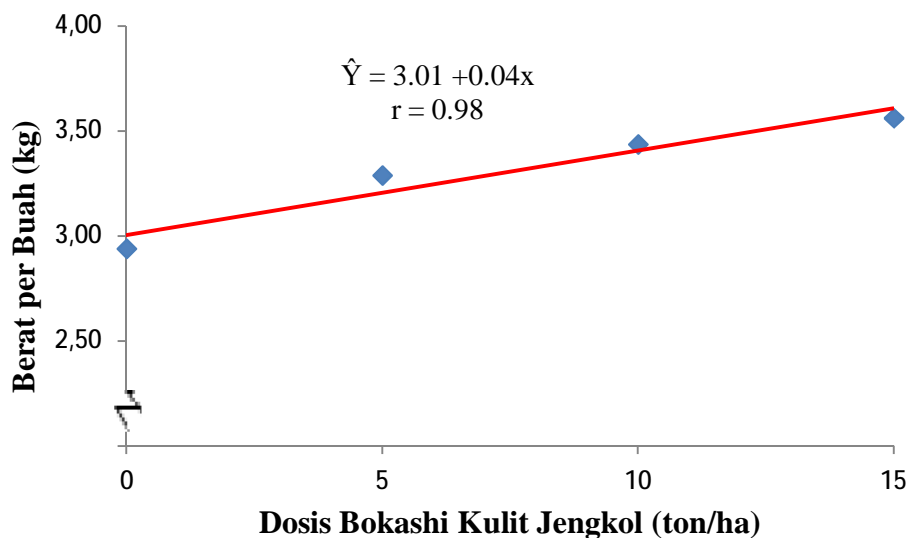
Tabel 5. Berat Buah Melon per Buah dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi

Bokashi Kulit Jengkol (ton/ha)	Mulsa Jerami Padi (ton/ha)				Rataan
	Kontrol	10	20	30	
(kg).....				
Kontrol	2.78	2.94	3.00	3.04	2.94 a
5	3.00	3.28	3.34	3.54	3.29 b
10	3.33	3.31	3.57	3.52	3.44 bc
15	3.55	3.28	3.69	3.72	3.56 c
Rataan	3.17 a	3.20 ab	3.40 bc	3.46 c	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom dan baris yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%

Bokashi kulit jengkol yang diaplikasikan diduga memiliki kemampuan untuk mengikat air, sehingga buah yang dihasilkan akan semakin berat dengan tercukupinya kebutuhan air padatanaman melon. Efendi (2011) menjelaskan bahwa bahan organik yang terkandung dalam bokashi mampu mengikat air sehingga menghasilkan berat yang lebih tinggi karena kadar air yg dibutuhkan embrio tercukupi. Gusnidar (2011) menambahkan bokashi kulit jengkol mampu memperbaiki sifat biologi, fisik, kimia tanah dan KTK tanah sehingga serapan hara menjadi meningkat sehingga akan meningkatkan produktivitas tanaman. Sebagaimana diketahui bahwa pemberian bokashi kulit jengkol dapat meningkatkan diameter buah melon, dengan bertambahnya diameter buah melon

maka diduga turut meningkatkan berat buah melon. Berdasarkan hasil ini Suprihanto (2009), menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara beberapa parameter pengamatan, yaitu diameter buah dengan bobot buah dan jumlah buah dengan bobot buah. Semakin besar ukuran buah maka bobotnya akan semakin berat dan semakin banyak jumlah buah yang dihasilkan maka bobot persatuan luasnya juga bertambah. Hubungan berat buah melon per tanaman dengan pemberian bokashi kulit jengkol dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6. Hubungan Berat Buah Melon per Tanaman dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol

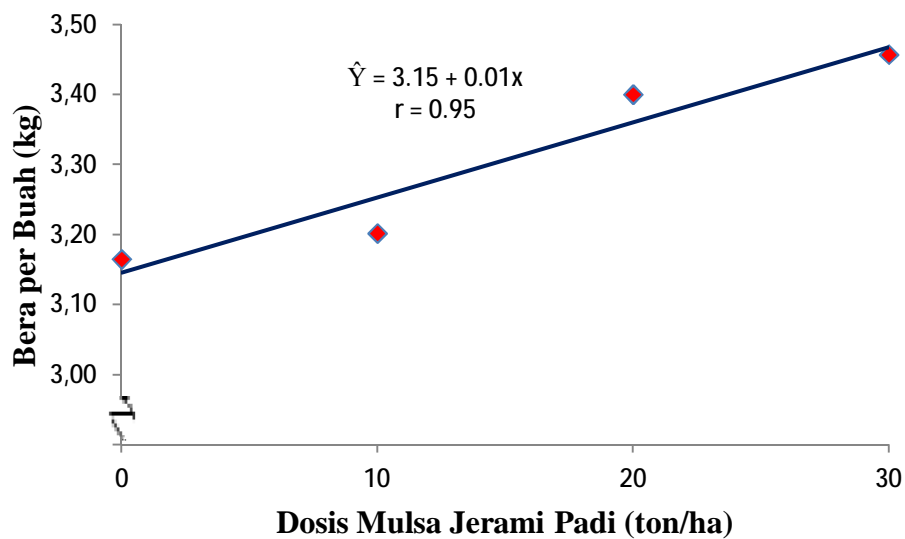
Pada gambar di atas dapat dilihat berat buah melon per tanaman dengan pemberian bokashi kulit jengkol membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{Y} = 3.01 + 0.04x$ dengan nilai $r = 0,98$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa berat buah tanaman melon per tanaman akan semakin berat seiring dengan peningkatan taraf pemberian bokashi kulit jengkol.

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa berat buah melon per tanaman terberat dengan pemberian mulsa jerami padi terdapat pada perlakuan M_3 (30 ton/ha) yaitu

3,46 kg yang berbeda nyata terhadap perlakuan M_0 (kontrol) yaitu 3,17 kg, perlakuan M_1 (10 ton/ha) yaitu 3,20 kg, tetapi tidak berbeda nyata terhadap perlakuan M_2 (20 ton/ha) yaitu 3,40 kg.

Sebagaimana diketahui bahwa jerami padi mengandung hara antara lain Si 4-7%, K_2O 1,2-1,7%, P_2O_5 0,07-0,12% dan N 0,5-0,8%. Kandungan hara yang relatif lengkap diduga mampu memberikan kecukupan hara bagi tanaman melon. Kandungan hara pada jerami padi yang paling tinggi adalah unsur kalium (K) yaitu sebesar 1,2% - 1,7 % sebagaimana diketahui bahwa kalium sangat berperan dalam meningkatkan mutu tanaman yaitu kualitas buah, bobot buah dan lain sebagainya. Berdasarkan hal ini Lestari (2016) menjelaskan bahwa kalium yang berperan dalam peningkatan mutu tanaman sehingga secara fisik akan meningkatkan bobot tanaman dan meningkatkan kualitas buah pada tanaman. Sobir dan Siregar (2010) menambahkan kalium berperan sebagai pendukung pertumbuhan tanaman, meningkatkan pembungaan serta pembentukan dan pengisian berat buah. selanjutnya Delvin (2014) dalam penelitiannya didapat hasil penggunaan mulsa jerami padi mampu meningkatkan berat polong buncis per tanaman.

Hubungan berat buah melon per tanaman dengan pemberian mulsa jerami padi dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 7. Hubungan Berat Buah Melon per Tanaman dengan Pemberian Mulsa Jerami Padi

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa berat buah melon per tanaman dengan pemberian mulsa jerami padi memberntuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{Y} = 3.15 + 0.01x$ dengan nilai $r = 0,97$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa berat buah tanaman melon per tanaman akan semakin berat seiring dengan peningkatan taraf pemberian mulsa jerami padi.

Berat Buah per Plot

Data pengamatan berat buah melon per plot beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 19 dan Lampiran 20.

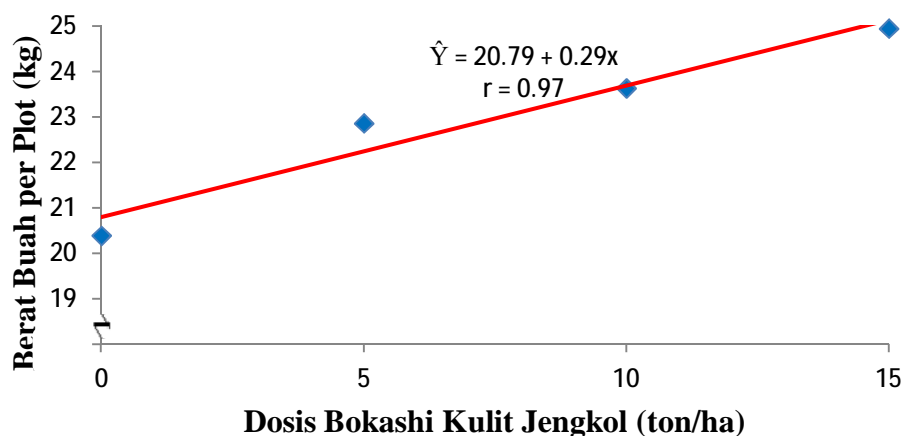
Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian faktor tunggal bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi berpengaruh nyata terhadap berat buah melon per plot, sedangkan kombinasi kedua perlakuan tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah melon per plot. Rataan berat buah melon per plot dengan pemberian bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 6. Berat Buah Melon per Plot dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi

Bokashi Kulit Jengkol (ton/ha)	Mulsa Jerami Padi (ton/ha)				Rataan
	Kontrol	10	20	30	
(kg).....				
Kontrol	18.92	20.38	20.91	21.36	20.39a
5	20.69	22.30	23.52	24.94	22.86b
10	23.10	23.31	24.22	23.91	23.63b
15	24.48	24.16	25.20	25.95	24.95c
Rataan	21.80a	22.54ab	23.47bc	24.04c	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom dan baris yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%

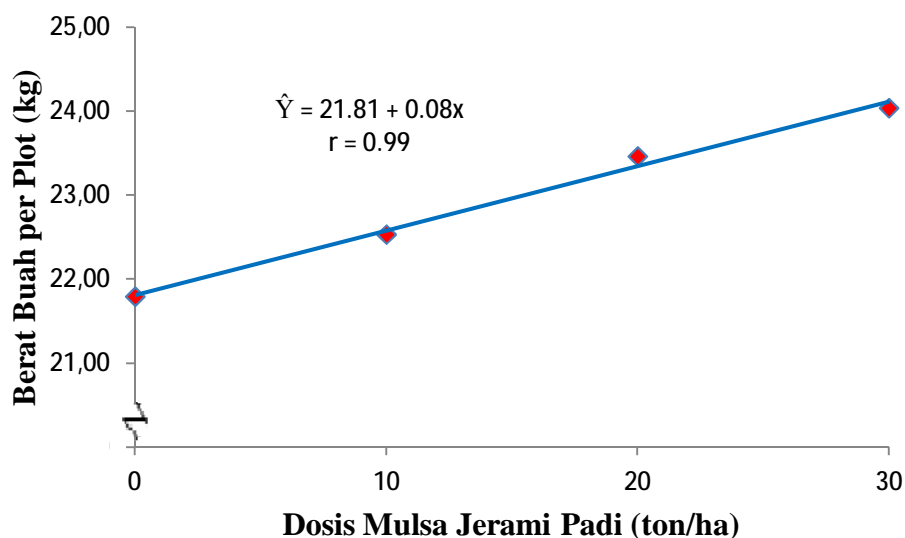
Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa berat buah melon per plot terberat dengan pemberian bokashi kulit jengkol terdapat pada perlakuan B₃ (15 ton/ha) yaitu 24,95 kg yang berbeda nyata terhadap seluruh perlakuan yaitu B₀ (kontrol) 20,39 kg, perlakuan B₁ (5 ton/ha) yaitu 22,86 kg dan perlakuan B₂ (10 ton/ha) yaitu 23,63 kg. Hubungan berat buah melon per plot dengan pemberian bokashi kulit jengkol dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 8. Hubungan Berat Buah Melon per Plot dengan Pemberian Bokashi Kulit Jengkol

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa berat buah melon per plot dengan pemberian bokashi kulit jengkol membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{Y} = 20.79 + 0.29x$ dengan nilai $r = 0,97$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa berat buah tanaman melon per plot akan semakin berat seiring dengan peningkatan taraf pemberian bokashi kulit jengkol.

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa berat buah melon plot terberat dengan pemberian mulsa jerami padi terdapat pada perlakuan M_3 (30 ton/ha) yaitu 24,04 kg yang berbeda nyata terhadap perlakuan M_0 (kontrol) yaitu 21,80 kg, perlakuan M_1 (10 ton/ha) yaitu 22,54 kg, tetapi tidak berbeda nyata terhadap perlakuan M_2 (20 ton/ha) yaitu 23,47 kg. Hubungan berat buah melon per plot dengan pemberian mulsa jerami padi dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 9. Hubungan Berat Buah Melon per Plot dengan Pemberian Mulsa Jerami Padi

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa berat buah melon per plot dengan pemberian mulsa jerami padi membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{Y} = 3.15 + 0.01x$ dengan nilai $r = 0,97$. Berdasarkan persamaan

tersebut dapat diketahui bahwa berat buah tanaman melon per plot akan semakin berat seiring dengan peningkatan taraf pemberian mulsa jerami padi.

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa pemberian bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi mampu meningkatkan berat buah melon per plot. pemberian bokashi kulit jengkol 15 ton/ha mampu memberikan berat buah melon per plot 24,95 kg dan pemberian mulsa jerami padi 30 ton/ha mampu memberikan berat buah melon per plot 24,04 kg. Sebagaimana diketahui bahwa pemberian bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi sama-sama meningkatkan berat buah melon per tanaman sehingga diduga turut mempengaruhi berat buah melon per plot. Berdasarkan hasil ini seperti yang telah dijelaskan oleh Suprihanto (2009), menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara beberapa parameter pengamatan, yaitu diameter buah dengan bobot buah dan jumlah buah dengan bobot buah. Semakin besar ukuran buah maka bobotnya akan semakin berat dan semakin banyak jumlah buah yang dihasilkan maka bobot persatuan luasnya juga bertambah. Siagian dan Harahap (2001) menjelaskan hasil per satuan tanaman akan mempengaruhi hasil per satuan luas, hal ini dikarena hasil per satuan luas merupakan kumpulan ataupun populasi dari per satuan tanaman yang dimaksud. Selanjutnya Bunyamin dan Awaluddin (2012) nambahkan hasil per satuan luas tanaman budidaya akan ditentukan oleh hasil per satuan tanaman.

Kombinasi Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam diketahui bahwa kombinasi perlakuan bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi tidak berpengaruh nyata terhadap parameter yang diamati yaitu panjang tanaman, umur berbunga, umur

Panen, diameter buah, berat buah per tanaman, dan tidak berpengaruh nyata pada parameter jumlah buah per tanaman dan kadar gula.

Hasil ini menunjukkan bahwa antara pemberian bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi memberikan pengaruh secara terpisah terhadap pada parameter yang diamati sebagaimana diketahui bahwa pemberian bokashi kulit jengkol dan pemberian mulsa jerami padi memberikan pengaruh nyata terhadap parameter yang diamati berperan secara tunggal tidak secara kombinasi. Menurut Suciantini (2015) kombinasi antara dua perlakuan tertentu sangat di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetik tanaman dalam merespon perlakuan yang diaplikasikan. Sutejo dan Kartasapoetra (2006) menambahkan bahwa bila salah satu faktor lebih kuat pengaruhnya dari faktor lain maka faktor lain akan tercukupi, dan masing-masing faktor mempunyai sifat yang jauh pengaruhnya dan sifat kerjanya. Selanjut nya Steel dan Torrie (1991) dalam Arfan,M.(2014) menyatakan bahwa apabila pengaruh kombinasi berbeda tidak nyata maka disimpulkan bahwa diantara faktor perlakuan tersebut bertindak bebas satu sama lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan :

1. Pemberian bokashi kulit jengkol berpengaruh terhadap parameter panjang tanaman umur 4 MST, umur mulai berbunga, umur panen, diameter buah, berat buah per tanaman dan berat buah per plot pada pertumbuhan dan hasil tanaman melon.
2. Pemberian mulsa jerami padi berpengaruh terhadap parameter diameter buah, berat buah per tanaman dan berat buah per plot pada pertumbuhan dan hasil tanaman melon.
3. Tidak ada interaksi antara bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.

Saran

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pemberian bokashi kulit jengkol dan mulsa jerami padi memberikan pengaruh yang berbeda. Perlu dilakukan lebih lanjut untuk memperoleh dosis maksimum pada tanaman yang sama di lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

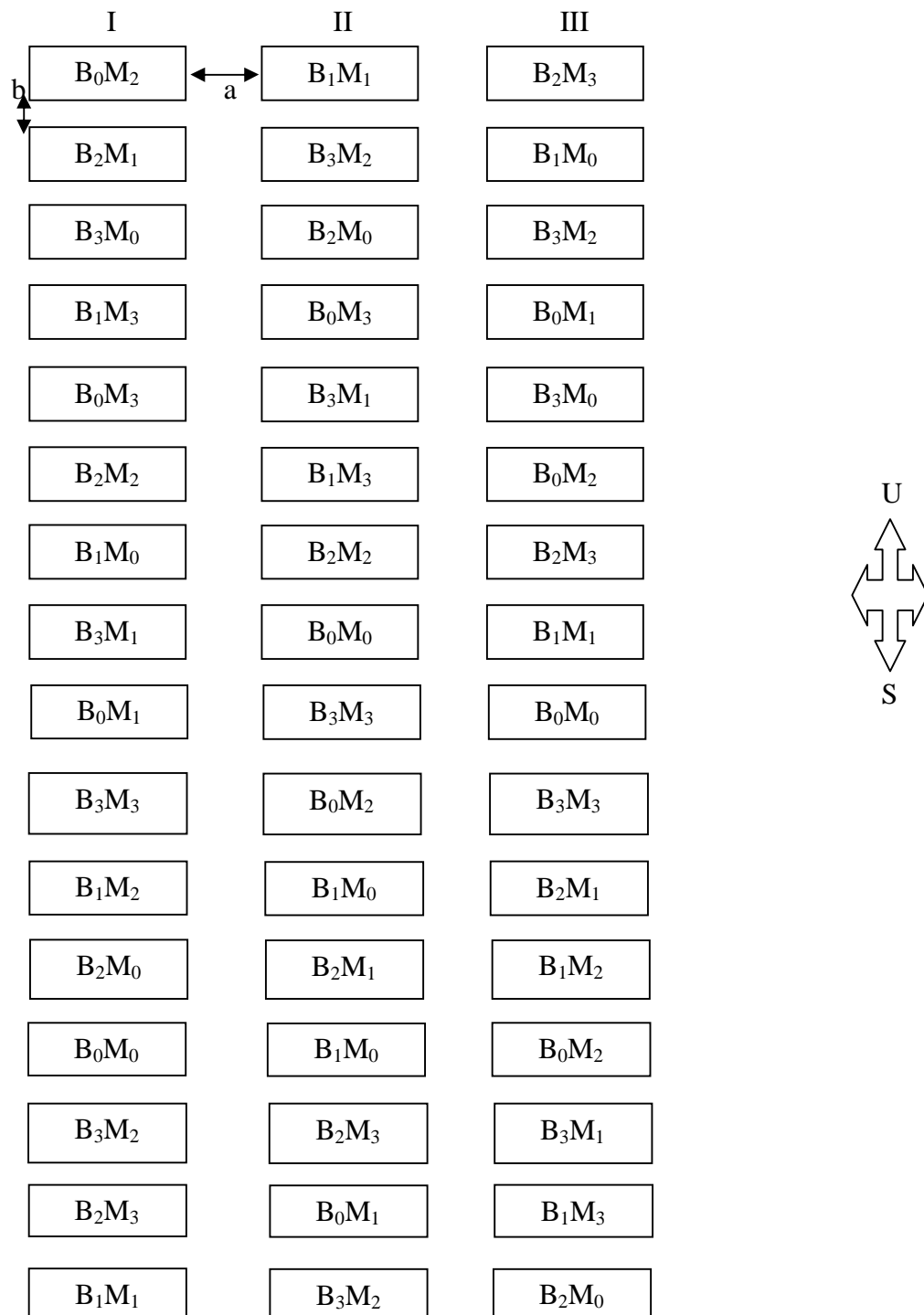
- Ahri. 2010. Manfaat Tanaman Melon. Tim Bina Karya Tani, Bandung.
- Amelia. A. L. A. M. Siregar, dan E. H. Kardhinata. 2014. Pengaruh Paclobutazol terhadap Jumlah Klorofil, Umur Berbunga, dan Umur Panen Dua Varietas Sorgum (*Sorghum bicolor* (L) Moench). Program Studi Agroekoteknologi. Fakultas Pertanian. USU. Medan. Jurnal Online Agroekoteknologi. ISSN No. 2337-6597. Vol 2 No. 4 : 1296-1299. September 2014.
- Ammar. M. 2009. Produktivitas Tanaman Melon. Tim Bina Karya Tani, Bandung.
- Anggraini. E. 2009. Teknik Percobaan Pemberian Beberapa Sumber Unsur P pada Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). Bul Teknik Pertanian Vol. 14 No. 2, 2009: 54-57.
- Arfan. M. 2014. Pengaru Pemberian Pupuk NPK Hydrocoplex terhadap Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Tanaman semangka (*Citrullus la nutus*). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Astuti. 2011. Pemberian Limbah Kulit Jengkol dan Hasil-hasil Analisis pada Limbah Kulit Jengkol. Akademik Analisis Kesehatan Pekanbaru. Vol. 3. No. 1: 2477-2089.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Pertanian Hortikultura Tanaman Sayuran dan Buah – buahan semusim. Pusat Pengajian dalam Negri.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Pertanian Hortikultura Tanaman Sayuran dan Buah – buahan semusim. Pusat Pengajian dalam Negri.
- Bunyamin. Z, dan Awaluddin. 2012. Pengaruh Populasi Tanaman terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Semi (Bacorn). Balai penelitian Tanaman Serealia. Fakultas pertanian Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Delsi. 2010. Meneliti Pengaruh Ekstrak Kulit Jengkol Terhadap Viabilitas dan Vigor Gulma. Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitass Andalas Padang.
- Delvin. M. F. 2014. Mulsa Organik dan Pupuk Organik cair Berpengaruh terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Buncis (*Phaseolus vulgaris* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Doring. 2006. <https://mitalom.com/cara-tepat-memanfaatkan-jerami-sebagai-pupuk-organik>. Diakses pada tanggal 07 November 2014.

- Effendi. 2011. Bioteknologi dalam Pemuliaan Tanaman. IPB. Bogor.
- Enni. S.R. dan Krispinus K.P. 1998. Kandungan Senyawa Kimia Kulit Buah Jengkol (*Pithecelobium lobatum benth*) dan Pengaruh terhadap Pertumbuhan Beberapa Gulma Padi. Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian IKW Semarang. 12 hal
- Gusnidar. Yulnafatmawita, dan R. Nofianti 2011. Pengaruh Kompos Asal Kulit Jengkol (*Phitecolobium jiringa (Jack) Prain ex King*) terhadap Ciri Kimia Tanah Sawah dan Poduksi Tanaman Padi. Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang. J.Solum Vol. 8 No. 2 11 :58-69. ISSN: 1829-7994.
- Gomez. K.A dan Gomez, A.A. 1995. Prosedur Statstika Untuk Penelitian Pertanian (Terjemahan A. Sjamsudin dan J.S. Baharsyah). Edisi Kedua. UI Press. Jakarta.
- Herdin. 2009. Syarat Tumbuh. Tim Bina Karya Tani, Bandung.
- Imam. M. A. 2014. Pengaplikasian Bokashi dan KNO_3 terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo L.*). Fakultas Pertanian. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Saintis, Vol.6, No. 2 : 119-130.
- Indarwati. W. 2013. Teknik Budidaya Tanaman Melon. <http://www.scribd.com/doc/149615496/Widi-Indarwati-C1003050-pdf#scribd>. Diakses pada tanggal 01 September 2018.
- Khalisa. 2014. Pengaruh Pemberian Pupuk Kotoran Kambing dan Penggunaan Jenis Mulsa yang Berbeda terhadap Pertumbuhan dan Produksi Mentimun Jepang (*Cucumis sativus L.*). Skripsi. Fakultas Pertanian Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Lestari. E, B. 2016. Pengaruh Kombinasi Pupuk Kandang Sapi dan Abu Sabut Kelapa Sebagai Pupuk Utama Dalam Budidaya Tanaman Brokoli (*Brassica oleracia L.*) Vol 4 No 2.
- Makhliza. Z. Ferry Ezra T Sitepu, Haryati. 2014. Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris schard.*) terhadap Pemberian Giberelin Dan Pupuk TSP. Jurnal Online Agroteknologi. ISSN NO.2337-6597 Vol 2 No. 4: 1654-16660, September 2014.
- Muzayyanah. 2009. Pengaruh Pemberian Pupuk Bokashi terhadap Pertumbuhan Tanaman sawi (*Brassica juncea L.*) Universitas Islam Negeri Malang Maret 2009.
- Pandi. S, dan Warman B, 2016. Pemanfaatan Kulit Jengkol sebagai Adsorben dalam Penyerapan Logam Cd (II) Pada Limbah Cair Industri Pelapisan Logam. Jurna Teknik Kimia USU, Vol. 5, No. 4 (Desember 2016).

- Pitojo. S. 1995. Jengkol Budidaya dan Pemanfaatannya. Yogyakarta; Kanisius. Hal 72
- Prajnanta. F. 1987. Budidaya Tanaman Melon. Kanisius. Yogyakarta
- Rachman. 2006. Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan. Kanisius cet 5. Yogyakarta.
- Samadi. 1989. Bunga Tanaman Melon. Kanisius. Yogyakarta.
- _____. 1995. Penanaman Tanaman Melon. Kanisius. Yogyakarta.
- Setiadi. 1998. Bertanam Melon. <http://eprints.upnjatim.ac.id/2359/1/Setiadi>. 07 November 2015.
- Shaleh. R. N, 2017. Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa dan Ekstrak Tauge sebagai Pupuk Organik Cair Untuk Meningkatkan Kandungan Protein dan Pertumbuhan Tanaman Sawi. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shandi. F. 2014. Pengaruh Pupuk Bokashi Jerami Padi dan Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis (*Zea mays saccharata Sturt*). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Siagian. M. H, harahap. R, 2001. Pengaruh Pemupukan dan Populasi Tanaman Jagung terhadap produksi Baby Corn pada Tanah podsolik Merah Kuning. Puslitbang Biologo. LIPI-Bogor.
- Sobir. 2014. Berkebun Melon Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sobir. dan Siregar. F. D, 2010. Budidaya Melon Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suciantini. 2015. Interaksi Iklim (curah hujan) terhadap Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Pacitan. Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi, Balitbang Kementan
- Suhartina. 2005. Deskripsi Varietas Unggul Kacang-kacangan dan Umbi-Umbian. Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-Umbian. Malang.
- Sunarjono. 2000. Budidaya Tanaman Melon. Bina Cipta, Bandung.
- Suprihanto. E. 2009. Uji daya hasil empat genotype kacang panjang (*Vigna sinensis var, Sesquipedalis* (L) Koern) keturunan persilangan galur cokelat putih, cokelat, dan hitam. Skripsi. Program Studi Agronomi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 63 hlm.

- Susanto. U. A. A, Daradjat dan B. Suproihatno. 2003. Perkembangan pemuliaan Padi Sawah di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian* 22(3) : 125-131.
- Sutanto. R. 2006. Penerapan Pertanian Organik. Kanisius. Yogyakarta.
- Sutedjo. M. M, 2010. Pupuk dan Cara Pemupukan. Cet 8 Rhineka Cipta. Jakarta.
- Sutedjo. M. M, dan Kartasapoetra. 2006. Pupuk dan Cara Pemupukan. Edisi ke-5. Rhineka Cipta . Jakarta
- Tjitrosoepomo. 2010. Batang Tanaman Melon. Tim Bina Karya Tani, Bandung.
- Utama. 2013. Keunggulan Lama Penggunaan Mulsa dan Pupuk Kandang pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung (*Zea mays L.*) Jurusan budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Jl. Veteran, Malang 65145 Jawa Timur Indonesia.
- Wibowo. TD. 1987. Daun Tanaman Melon. Kanisius. Yogyakarta.
- Yuwindah. G, Chairul, dan Z. Syam. 2014. Pemberian Mulsa Jerami Padi (*Oryza sativa*) terhadap Gulma dan Produksi Tanaman Kacang Kedelai (*Glycine max L.*). Jurusan Biologi FMIPA. Universitas Andalas. Sumatera Barat. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*. ISSN : 2303-2162.

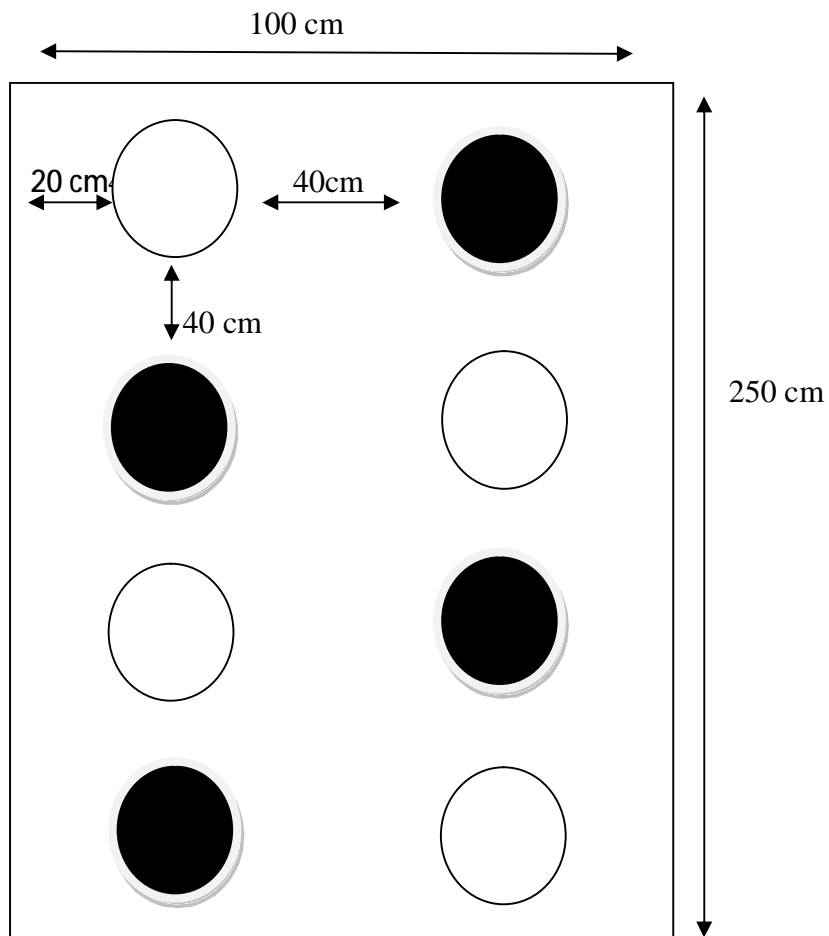
Lampiran 1. Bagan Penelitian di Lapangan




Keterangan : a : antar ulangan 80 cm

b : antar plot 50 cm

Lampiran 2. Bagan Plot Penelitian



Keterangan :  : Tanaman melon bukan sampel

 Tanaman sampel

Lampiran 3. Deskripsi tanaman melon varietas hibrida tahan virus ERNA F1

DESKRIPSI MELON VARIETAS HIBRIDA TAHAN VIRUS ERNA F1

Batang	: Hijau
Ruas	: Panjang
Daun	: Tebal dan keras
Bentuk Buah	: Bulat
Kulit Buah	: Hijau tua menjelang masak
Buah	: Tebal
Daging Buah	: Putih
Derajat Kemanisan	: BRIX 12%
Kemampuan Produksi	: 3 kg/Buah
Umur panen	: 71 hari
Keterangan	: Melon varietas hibrida tahan virus ERNA F1 sresisten terhadap serangan layu bakteri dan jamur.

Lampiran 4. Hasil Analisis Tanah Desa Aras Kabu Kec.Beringin Batang Kuis

Parameter	Satuan	No Lab	Kriteria
		143237	
pH (H ₂ O)	-	5,87	Agak Masam
N-total	%	0,10	Sangat Rendah
P-Bray2	Ppm	7,09	Netral
K-tukar	m.e/100g	0,103	Rendah

Lampiran 5. Panjang Tanaman Melon 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
(Cm).....				
B ₀ M ₀	54.75	55.75	53.75	164.25	54.75
B ₀ M ₁	54.50	56.00	54.00	164.50	54.83
B ₀ M ₂	54.75	56.75	55.50	167.00	55.67
B ₀ M ₃	55.50	55.00	56.00	166.50	55.50
B ₁ M ₀	56.75	54.50	55.00	166.25	55.42
B ₁ M ₁	55.00	55.50	54.50	165.00	55.00
B ₁ M ₂	56.75	56.00	54.00	166.75	55.58
B ₁ M ₃	55.50	56.25	56.75	168.50	56.17
B ₂ M ₀	56.75	56.25	54.00	167.00	55.67
B ₂ M ₁	55.50	54.75	55.25	165.50	55.17
B ₂ M ₂	55.00	57.00	55.25	167.25	55.75
B ₂ M ₃	56.75	56.00	56.50	169.25	56.42
B ₃ M ₀	55.75	55.75	55.75	167.25	55.75
B ₃ M ₁	55.75	55.25	56.75	167.75	55.92
B ₃ M ₂	54.00	54.50	59.75	168.25	56.08
B ₃ M ₃	56.25	55.75	58.00	170.00	56.67
Total	889.25	891.00	890.75	2671.00	
Rataan	55.58	55.69	55.67		55.65

Lampiran 6. Daftar Sidik Ragam Panjang Tanaman Melon 2 MST

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	0.11	0.06	0.04tn	3.32
Perlakuan	15	13.15	0.88	0.57tn	2.02
Bokashi Kulit Jengkol	3	5.30	1.77	1.15tn	2.92
Linier	1	5.25	5.25	3.41tn	4.17
Kuadratik	1	0.001	0.001	0.0006tn	4.17
Kubik	1	0.05	0.05	0.03tn	4.17
Mulsa Organik	3	6.54	2.18	1.42tn	2.92
Linier	1	5.10	5.10	3.31tn	4.17
Kuadratik	1	1.02	1.02	0.66tn	4.17
Kubik	1	0.42	0.42	0.27tn	4.17
Interaksi	9	1.30	0.14	0.09tn	2.21
Galat	30	46.22	1.54		
Total	47	59.48			

Keterangan : tn = Tidak Berbeda Nyata
KK = 2%

Lampiran 7. Panjang Tanaman Melon 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
(Cm).....				
B ₀ M ₀	156.25	151.00	154.75	462.00	154.00
B ₀ M ₁	152.50	156.00	154.75	463.25	154.42
B ₀ M ₂	156.00	154.00	152.50	462.50	154.17
B ₀ M ₃	154.75	154.50	157.25	466.50	155.50
B ₁ M ₀	156.25	157.50	152.50	466.25	155.42
B ₁ M ₁	158.75	154.75	156.00	469.50	156.50
B ₁ M ₂	157.00	154.50	156.00	467.50	155.83
B ₁ M ₃	156.50	159.75	156.25	472.50	157.50
B ₂ M ₀	157.25	158.00	157.00	472.25	157.42
B ₂ M ₁	157.00	158.00	157.00	472.00	157.33
B ₂ M ₂	158.50	157.00	156.25	471.75	157.25
B ₂ M ₃	157.00	160.25	155.75	473.00	157.67
B ₃ M ₀	158.50	158.75	160.25	477.50	159.17
B ₃ M ₁	159.75	162.50	155.25	477.50	159.17
B ₃ M ₂	158.75	160.75	158.75	478.25	159.42
B ₃ M ₃	160.25	159.50	161.75	481.50	160.50
Total	2515.00	2516.75	2502.00	7533.75	
Rataan	157.19	157.30	156.38		156.95

Lampiran 8. Daftar Sidik Ragam Panjang Tanaman Melon 4 MST

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	8.12	4.06	1.16tn	3.32
Perlakuan	15	175.67	11.71	3.35*	2.02
Bokashi Kulit Jengkol	3	160.20	53.40	15.29*	2.92
Linier	1	158.03	158.03	45.24*	4.17
Kuadratik	1	0.376	0.376	0.11tn	4.17
Kubik	1	1.79	1.79	0.51tn	4.17
Mulsa Organik	3	12.00	4.00	1.15tn	2.92
Linier	1	8.16	8.16	2.34tn	4.17
Kuadratik	1	1.78	1.78	0.51tn	4.17
Kubik	1	2.06	2.06	0.59tn	4.17
Interaksi	9	3.46	0.38	0.11tn	2.21
Galat	30	104.80	3.49		
Total	47	288.58			

Keterangan : tn = Tidak Berbeda Nyata
 * = Berbeda Nyata
 KK = 1%

Lampiran 9. Umur Berbunga Tanaman Melon

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
(Hari).....				
B ₀ M ₀	23.00	21.00	22.00	66.00	22.00
B ₀ M ₁	22.00	22.00	23.00	67.00	22.33
B ₀ M ₂	23.00	21.00	22.00	66.00	22.00
B ₀ M ₃	21.00	23.00	22.00	66.00	22.00
B ₁ M ₀	23.00	22.00	22.00	67.00	22.33
B ₁ M ₁	22.00	20.00	21.00	63.00	21.00
B ₁ M ₂	22.00	21.00	21.00	64.00	21.33
B ₁ M ₃	21.00	22.00	20.00	63.00	21.00
B ₂ M ₀	20.00	21.00	22.00	63.00	21.00
B ₂ M ₁	21.00	22.00	21.00	64.00	21.33
B ₂ M ₂	20.00	21.00	21.00	62.00	20.67
B ₂ M ₃	22.00	21.00	20.00	63.00	21.00
B ₃ M ₀	21.00	20.00	22.00	63.00	21.00
B ₃ M ₁	21.00	21.00	20.00	62.00	20.67
B ₃ M ₂	21.00	20.00	20.00	61.00	20.33
B ₃ M ₃	20.00	20.00	20.00	60.00	20.00
Total	343.00	338.00	339.00	1020.00	
Rataan	21.44	21.13	21.19		21.25

Lampiran 10. Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Tanaman Melon

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	0.88	0.44	0.66tn	3.32
Perlakuan	15	22.33	1.49	2.26*	2.02
Bokashi Kulit Jengkol	3	16.17	5.39	8.17*	2.92
Linier	1	16.02	16.02	24.28*	4.17
Kuadratik	1	0.08	0.08	0.13tn	4.17
Kubik	1	0.07	0.07	0.10tn	4.17
Mulsa Organik	3	2.50	0.83	1.26tn	2.92
Linier	1	2.40	2.40	3.64tn	4.17
Kuadratik	1	0.08	0.08	0.13tn	4.17
Kubik	1	0.02	0.02	0.03tn	4.17
Interaksi	9	3.67	0.41	0.62tn	2.21
Galat	30	19.79	0.66		
Total	47	43.00			

Keterangan : tn = Tidak Berbeda Nyata
 * = Berbeda Nyata
 KK = 4%

Lampiran 11. Umur Panen Tanaman Melon

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
(Hari).....				
B ₀ M ₀	62.00	61.00	62.00	185.00	61.67
B ₀ M ₁	61.00	62.00	62.00	185.00	61.67
B ₀ M ₂	62.00	61.00	61.00	184.00	61.33
B ₀ M ₃	61.00	60.00	62.00	183.00	61.00
B ₁ M ₀	61.00	61.00	61.00	183.00	61.00
B ₁ M ₁	62.00	61.00	61.00	184.00	61.33
B ₁ M ₂	61.00	61.00	60.00	182.00	60.67
B ₁ M ₃	60.00	62.00	61.00	183.00	61.00
B ₂ M ₀	61.00	61.00	60.00	182.00	60.67
B ₂ M ₁	60.00	61.00	61.00	182.00	60.67
B ₂ M ₂	62.00	61.00	60.00	183.00	61.00
B ₂ M ₃	61.00	61.00	61.00	183.00	61.00
B ₃ M ₀	61.00	61.00	60.00	182.00	60.67
B ₃ M ₁	60.00	61.00	60.00	181.00	60.33
B ₃ M ₂	61.00	60.00	60.00	181.00	60.33
B ₃ M ₃	60.00	60.00	60.00	180.00	60.00
Total	976.00	975.00	972.00	2923.00	
Rataan	61.00	60.94	60.75		60.90

Lampiran 12. Daftar Sidik Ragam Umur Panen Tanaman Melon

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	0.54	0.27	0.67tn	3.32
Perlakuan	15	9.81	0.65	1.62tn	2.02
Bokashi Kulit Jengkol	3	7.23	2.41	5.96*	2.92
Linier	1	7.00	7.00	17.33*	4.17
Kuadratik	1	0.02	0.02	0.05tn	4.17
Kubik	1	0.20	0.20	0.51tn	4.17
Mulsa Organik	3	0.56	0.19	0.46tn	2.92
Linier	1	0.50	0.50	1.25tn	4.17
Kuadratik	1	0.02	0.02	0.05tn	4.17
Kubik	1	0.04	0.04	0.09tn	4.17
Interaksi	9	2.02	0.22	0.56tn	2.21
Galat	30	12.13	0.40		
Total	47	22.48			

Keterangan :
 tn = Tidak Berbeda Nyata
 * = Berbeda Nyata
 KK = 1%

Lampiran 13. Jumlah Buah Melon per Tanaman

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
(Buah).....				
B ₀ M ₀	2.00	2.00	1.75	5.75	1.92
B ₀ M ₁	1.75	2.00	2.00	5.75	1.92
B ₀ M ₂	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
B ₀ M ₃	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
B ₁ M ₀	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
B ₁ M ₁	2.00	2.00	1.75	5.75	1.92
B ₁ M ₂	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
B ₁ M ₃	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
B ₂ M ₀	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
B ₂ M ₁	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
B ₂ M ₂	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
B ₂ M ₃	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
B ₃ M ₀	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
B ₃ M ₁	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
B ₃ M ₂	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
B ₃ M ₃	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
Total	31.75	32.00	31.50	95.25	
Rataan	1.98	2.00	1.97		1.98

Lampiran 14. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah Melon per Tanaman

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	0.01	0.004	1.00tn	3.32
Perlakuan	15	0.05	0.003	0.87tn	2.02
Bokashi Kulit Jengkol	3	0.01	0.005	1.22tn	2.92
Linier	1	0.01	0.01	3.27tn	4.17
Kuadratik	1	0.001	0.001	0.33tn	4.17
Kubik	1	0.0003	0.0003	0.07tn	4.17
Mulsa Organik	3	0.01	0.005	1.22tn	2.92
Linier	1	0.01	0.01	1.67tn	4.17
Kuadratik	1	0.001	0.001	0.33tn	4.17
Kubik	1	0.01	0.01	1.67tn	4.17
Interaksi	9	0.02	0.002	0.63tn	2.21
Galat	30	0.12	0.004		
Total	47	0.18			

Keterangan : tn = Tidak Berbeda Nyata
KK = 3%

Lampiran 15. Diameter Buah Melon

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
(Cm).....				
B ₀ M ₀	23.25	22.75	23.75	69.75	23.25
B ₀ M ₁	24.50	24.75	26.25	75.50	25.17
B ₀ M ₂	24.75	25.75	26.25	76.75	25.58
B ₀ M ₃	24.75	25.75	27.00	77.50	25.83
B ₁ M ₀	23.25	24.75	26.00	74.00	24.67
B ₁ M ₁	24.25	26.00	25.75	76.00	25.33
B ₁ M ₂	25.50	26.00	27.00	78.50	26.17
B ₁ M ₃	25.50	27.50	26.75	79.75	26.58
B ₂ M ₀	25.50	25.00	26.00	76.50	25.50
B ₂ M ₁	25.75	26.00	26.50	78.25	26.08
B ₂ M ₂	26.75	27.00	26.25	80.00	26.67
B ₂ M ₃	27.00	26.50	27.25	80.75	26.92
B ₃ M ₀	26.00	25.75	27.00	78.75	26.25
B ₃ M ₁	26.00	27.25	26.00	79.25	26.42
B ₃ M ₂	27.25	26.75	26.25	80.25	26.75
B ₃ M ₃	27.75	27.25	27.25	82.25	27.42
Total	407.75	414.75	421.25	1243.75	
Rataan	25.48	25.92	26.33		25.91

Lampiran 16. Daftar Sidik Ragam Diameter Buah Melon

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	5.70	2.85	6.55*	3.32
Perlakuan	15	45.81	3.05	7.02*	2.02
Bokashi Kulit Jengkol	3	20.86	6.95	15.98*	2.92
Linier	1	20.56	20.56	47.26*	4.17
Kuadratik	1	0.293	0.293	0.67tn	4.17
Kubik	1	0.00	0.00	0.01tn	4.17
Mulsa Jerami Padi	3	21.15	7.05	16.20*	2.92
Linier	1	20.56	20.56	47.26*	4.17
Kuadratik	1	0.57	0.57	1.32tn	4.17
Kubik	1	0.01	0.01	0.03tn	4.17
Interaksi	9	3.80	0.42	0.97tn	2.21
Galat	30	13.05	0.44		
Total	47	31.98			

Keterangan :
 tn = Tidak Berbeda Nyata
 * = Berbeda Nyata
 KK = 3%

Lampiran 17. Berat Buah Melon per Buah

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
(Kg).....				
B ₀ M ₀	2.93	2.80	2.62	8.35	2.78
B ₀ M ₁	2.90	2.96	2.96	8.81	2.94
B ₀ M ₂	3.13	2.91	2.96	9.00	3.00
B ₀ M ₃	3.06	2.96	3.09	9.11	3.04
B ₁ M ₀	2.98	3.03	2.99	8.99	3.00
B ₁ M ₁	3.35	3.33	3.15	9.84	3.28
B ₁ M ₂	3.40	3.21	3.40	10.01	3.34
B ₁ M ₃	3.68	3.38	3.57	10.63	3.54
B ₂ M ₀	3.35	3.32	3.33	10.00	3.33
B ₂ M ₁	3.28	3.25	3.41	9.94	3.31
B ₂ M ₂	3.71	3.61	3.40	10.72	3.57
B ₂ M ₃	3.51	3.75	3.32	10.57	3.52
B ₃ M ₀	3.91	3.29	3.44	10.64	3.55
B ₃ M ₁	2.72	3.47	3.65	9.84	3.28
B ₃ M ₂	3.84	3.67	3.57	11.08	3.69
B ₃ M ₃	4.04	3.72	3.42	11.17	3.72
Total	53.77	52.67	52.26	158.70	
Rataan	3.36	3.29	3.27		3.31

Lampiran 18. Daftar Sidik Ragam Berat Buah Melon per Buah

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	0.08	0.04	0.96tn	3.32
Perlakuan	15	3.70	0.25	6.18*	2.02
Bokashi Kulit Jengkol	3	2.60	0.87	21.71*	2.92
Linier	1	2.43	2.43	60.86*	4.17
Kuadratik	1	0.15	0.15	3.80tn	4.17
Kubik	1	0.02	0.02	0.49tn	4.17
Mulsa Jerami Padi	3	0.75	0.25	6.26*	2.92
Linier	1	0.69	0.69	17.38*	4.17
Kuadratik	1	0.001	0.001	0.03tn	4.17
Kubik	1	0.05	0.05	1.38tn	4.17
Interaksi	9	0.35	0.04	0.97tn	2.21
Galat	30	1.20	0.04		
Total	47	4.97			

Keterangan :
 tn = Tidak Berbeda Nyata
 * = Berbeda Nyata
 KK = 6%

Lampiran 19. Berat Buah Melon per Plot

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
 (Kg).....				
B ₀ M ₀	19.94	19.02	17.80	56.76	18.92
B ₀ M ₁	19.69	21.33	20.11	61.13	20.38
B ₀ M ₂	21.27	21.35	20.13	62.74	20.91
B ₀ M ₃	20.81	22.24	21.02	64.08	21.36
B ₁ M ₀	20.25	21.52	20.30	62.06	20.69
B ₁ M ₁	22.80	22.66	21.44	66.89	22.30
B ₁ M ₂	23.12	24.34	23.12	70.57	23.52
B ₁ M ₃	25.04	25.50	24.28	74.83	24.94
B ₂ M ₀	22.80	23.86	22.64	69.29	23.10
B ₂ M ₁	22.29	24.43	23.21	69.93	23.31
B ₂ M ₂	25.21	24.34	23.12	72.66	24.22
B ₂ M ₃	21.44	25.75	24.53	71.72	23.91
B ₃ M ₀	24.36	24.21	24.87	73.44	24.48
B ₃ M ₁	21.65	26.02	24.80	72.48	24.16
B ₃ M ₂	26.13	24.82	24.66	75.61	25.20
B ₃ M ₃	27.44	24.87	25.53	77.84	25.95
Total	364.22	376.25	361.55	1102.02	
Rataan	22.76	23.52	22.60		22.96

Lampiran 20. Daftar Sidik Ragam Berat Buah Melon per Plot

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	7.66	3.83	3.52*	3.32
Perlakuan	15	179.75	11.98	11.00*	2.02
Bokashi Kulit	3	132.02	44.01	40.38*	2.92
Jengkol	1	124.99	124.99	114.69*	4.17
Linier	1	4.017	4.017	3.69tn	4.17
Kuadratik	1	3.02	3.02	2.77tn	4.17
Kubik	3	35.46	11.82	10.85*	2.92
Mulsa Jerami Padi	1	35.20	35.20	32.30*	4.17
Linier	1	0.08	0.08	0.08tn	4.17
Kuadratik	1	0.18	0.18	0.16tn	4.17
Kubik	9	12.27	1.36	1.25tn	2.21
Interaksi	30	32.69	1.09		
Galat					
Total	47	220.11			

Keterangan :
 tn = Tidak Berbeda Nyata
 * = Berbeda Nyata
 KK = 5%

Lampiran 21. Kadar Gula Buah Melon

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
 (%).....				
B ₀ M ₀	8.44	7.96	8.32	24.72	8.24
B ₀ M ₁	8.21	8.21	7.83	24.25	8.08
B ₀ M ₂	8.24	7.56	8.45	24.25	8.08
B ₀ M ₃	8.32	7.83	8.41	24.56	8.19
B ₁ M ₀	7.98	8.24	8.56	24.78	8.26
B ₁ M ₁	7.88	8.51	7.88	24.27	8.09
B ₁ M ₂	7.45	8.28	8.45	24.18	8.06
B ₁ M ₃	8.75	8.63	7.70	25.08	8.36
B ₂ M ₀	7.95	8.23	8.22	24.40	8.13
B ₂ M ₁	8.60	8.45	7.25	24.30	8.10
B ₂ M ₂	7.90	7.88	8.45	24.23	8.08
B ₂ M ₃	9.13	8.50	7.83	25.45	8.48
B ₃ M ₀	8.44	8.08	7.85	24.37	8.12
B ₃ M ₁	8.10	8.58	8.20	24.88	8.29
B ₃ M ₂	8.40	8.53	8.20	25.13	8.38
B ₃ M ₃	9.41	8.83	9.23	27.47	9.16
Total	133.20	132.26	130.83	396.28	
Rataan	8.32	8.27	8.18		8.26

Lampiran 22. Daftar Sidik Ragam Kadar Gula Buah Melon

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	0.18	0.09	0.53tn	3.32
Perlakuan	15	3.32	0.22	1.31tn	2.02
Bokashi Kulit Jengkol	3	0.86	0.29	1.70tn	2.92
Linier	1	0.62	0.62	3.69tn	4.17
Kuadratik	1	0.18	0.18	1.06tn	4.17
Kubik	1	0.06	0.06	0.36tn	4.17
Mulsa Jerami Padi	3	1.36	0.45	2.68tn	2.92
Linier	1	0.70	0.70	4.11tn	4.17
Kuadratik	1	0.59	0.59	3.51t	4.17
Kubik	1	0.07	0.07	0.40tn	4.17
Interaksi	9	1.10	0.12	0.72tn	2.21
Galat	30	5.07	0.17		
Total	47	31.98			

Keterangan : tn = Tidak Berbeda Nyata
KK = 5%

Lampiran 23. Rangkuman “Pengaruh Pemberian Bokashi Kulit Jengkol dan Mulsa Jerami Padi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.)”

Perlakuan	Panjang Tanaman (cm)		Umur Mulai Berbunga (hari)	Umur Panen (hari)	Jumlah Buah per Tanaman (buah)	Diameter Buah (cm)	Berat per Buah (kg)	Berat Buah per Plot (kg)	Kadar Gula (%)
	2 MST	4 MST							
Bokashi Kulit Jengkol									
B0	55.19	154.52a	22.08a	61.42a	1.96	24.96a	2.94a	20.39a	8.15
B1	55.54	156.31b	21.42ab	61.00a	1.98	25.69b	3.29b	22.86b	8.19
B2	55.75	157.42b	21.00bc	60.83ab	2.00	26.29bc	3.44bc	23.63b	8.20
B3	56.10	159.56c	20.50c	60.33b	2.00	26.71c	3.56c	24.95c	8.49
Mulsa Jerami Padi									
M0	55.40	156.50	21.58	61.00	1.98	24.92a	3.17a	21.80a	8.19
M1	55.23	156.85	21.33	61.00	1.96	25.75b	3.20ab	22.54ab	8.14
M2	55.77	156.67	21.08	60.83	2.00	26.29bc	3.40bc	23.47bc	8.15
M3	56.19	157.79	21.00	60.75	2.00	26.69c	3.46c	24.04c	8.55
Interaksi									
B ₀ M ₀	54.75	154.00	22.00	61.67	1.92	23.25	2.78	18.92	8.24
B ₀ M ₁	54.83	154.42	22.33	61.67	1.92	25.17	2.94	20.38	8.08
B ₀ M ₂	55.67	154.17	22.00	61.33	2.00	25.58	3.00	20.91	8.08
B ₀ M ₃	55.50	155.50	22.00	61.00	2.00	25.83	3.04	21.36	8.19
B ₁ M ₀	55.42	155.42	22.33	61.00	2.00	24.67	3.00	20.69	8.26
B ₁ M ₁	55.00	156.50	21.00	61.33	1.92	25.33	3.28	22.30	8.09
B ₁ M ₂	55.58	155.83	21.33	60.67	2.00	26.17	3.34	23.52	8.06
B ₁ M ₃	56.17	157.50	21.00	61.00	2.00	26.58	3.54	24.94	8.36
B ₂ M ₀	55.67	157.42	21.00	60.67	2.00	25.50	3.33	23.10	8.13
B ₂ M ₁	55.17	157.33	21.33	60.67	2.00	26.08	3.31	23.31	8.10
B ₂ M ₂	55.75	157.25	20.67	61.00	2.00	26.67	3.57	24.22	8.08
B ₂ M ₃	56.42	157.67	21.00	61.00	2.00	26.92	3.52	23.91	8.48
B ₃ M ₀	55.75	159.17	21.00	60.67	2.00	26.25	3.55	24.48	8.12
B ₃ M ₁	55.92	159.17	20.67	60.33	2.00	26.42	3.28	24.16	8.29
B ₃ M ₂	56.08	159.42	20.33	60.33	2.00	26.75	3.69	25.20	8.38
B ₃ M ₃	56.67	160.50	20.00	60.00	2.00	27.42	3.72	25.95	9.16

Ceterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%